

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN  
MATERI PEMBELAJARAN KESUSASTRAAN UNTUK  
KELAS VI SEMESTER I SEKOLAH DASAR NEGERI V  
WONOSARI, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

**KURNIASARI  
NIM : 981224008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN  
MATERI PEMBELAJARAN KESUSASTRAAN  
UNTUK KELAS VI SEMESTER I SEKOLAH DASAR NEGERI V  
WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

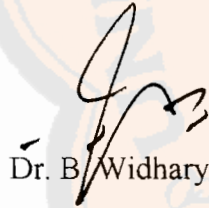
Oleh:

**KURNIASARI**

**NIM: 981224008**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 10 Desember 2004

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal 10 Desember 2004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN  
MATERI PEMBELAJARAN KESUSASTRAAN UNTUK  
KELAS VI SEMESTER I SEKOLAH DASAR NEGERI V  
WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**KURNIASARI**

**NIM: 981224008**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 12 Januari 2005 dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

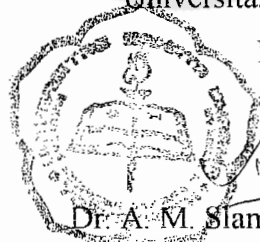
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	:Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	.....
Sekretaris	:Drs. J. Prapta Diharja, S. J, M Hum.	.....
Anggota	:Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	.....
Anggota	:Drs. P. Hariyanto	.....
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja, S. J, M. Hum.	.....

Yogyakarta, 12 Januari 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

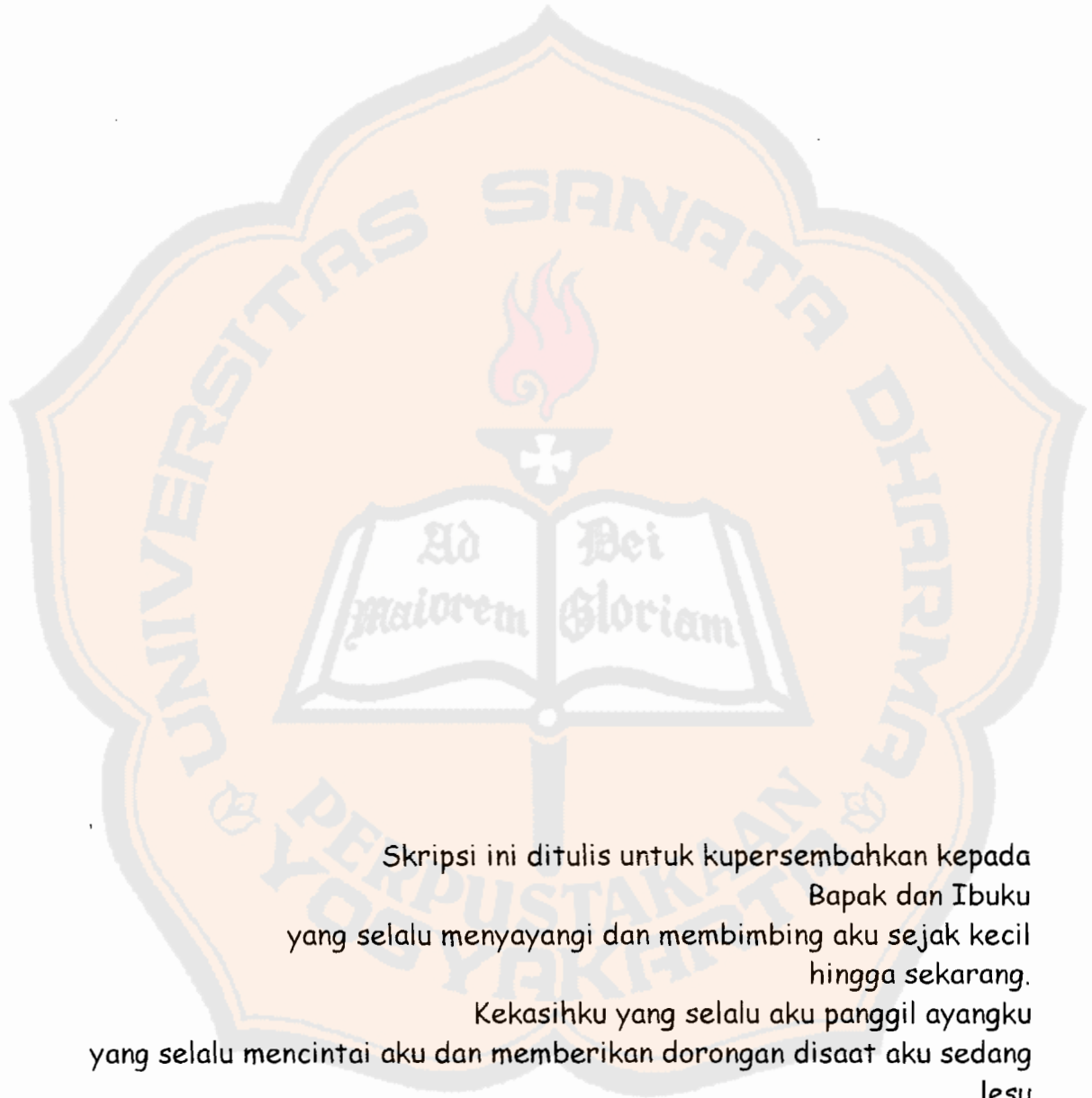
Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini ditulis untuk kupersembahkan kepada  
Bapak dan Ibu  
yang selalu menyayangi dan membimbing aku sejak kecil  
hingga sekarang.  
Kekasihku yang selalu aku panggil ayangku  
yang selalu mencintai aku dan memberikan dorongan disaat aku sedang  
lesu

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTO

Kala kau tak lagi mampu menyelami apa yang tengah terjadi

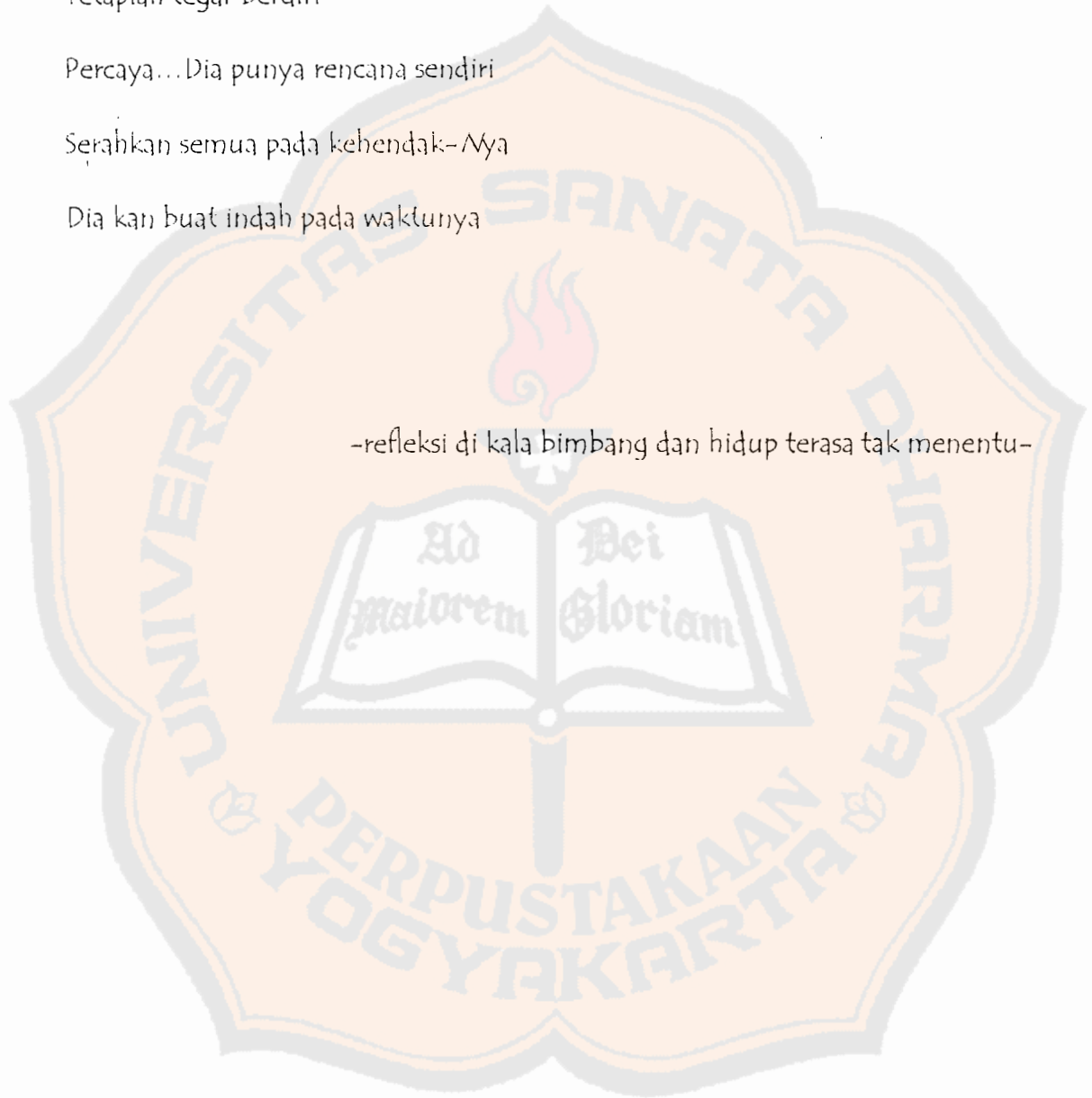
Tetaplah tegar berdiri

Percaya... Dia punya rencana sendiri

Serahkan semua pada kehendak-Nya

Dia kan buat indah pada waktunya

-refleksi di kala bimbang dan hidup terasa tak menentu-

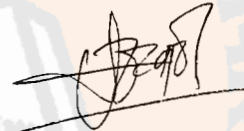


**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

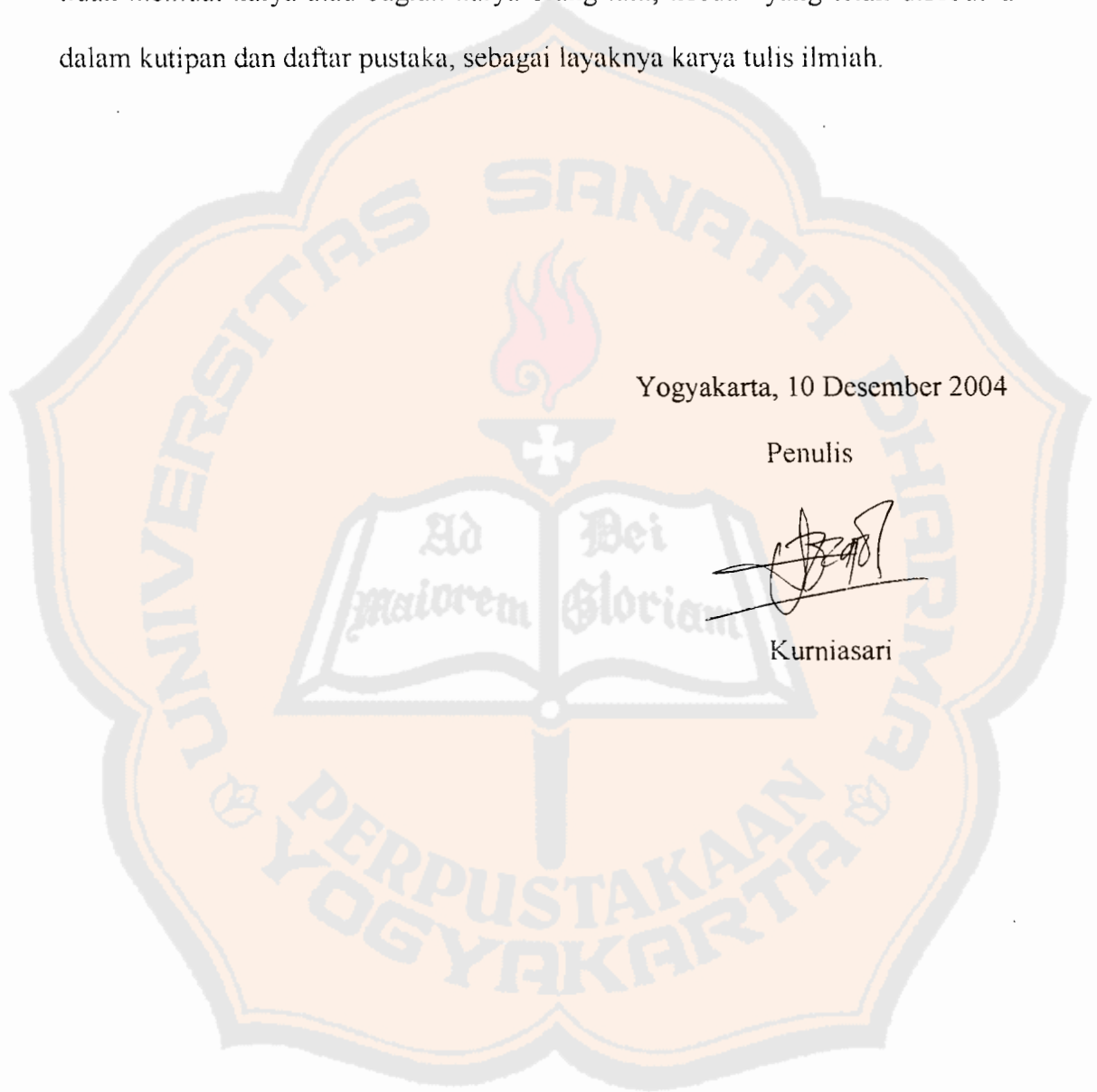
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya tulis ilmiah.

Yogyakarta, 10 Desember 2004

Penulis



Kurniasari



## ABSTRAK

Kurniasari, 2004. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Ada dua masalah yang diteliti, yaitu (1) “Bagaimanakah kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?”, (2) “Bagaimanakah pengembangan silabus kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?”, dan (3) “Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?”. Spesifikasi produk yang dihasilkan adalah seperangkat silabus dan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran kesusastraan. Informasi tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran kesusastraan ini dilakukan dengan menggunakan model Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Model tersebut dipilih dalam pengembangan ini karena (1) kurikulum yang dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan silabus dan materi adalah KBK, (2) KBK pada dasarnya mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan standar kompetensi, dan (3) agar pembelajaran berfokus pada siswa.

Untuk mengetahui kualitas silabus dan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari dilakukan uji coba produk untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Uji coba produk yang dilakukan adalah penilaian oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Data hasil uji coba tersebut digunakan untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

Produk pengembangan ini baru diujicobakan pada tahap penilaian pakar pendidikan bahasa dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan belum diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk silabus dan materi tersebut. Namun demikian, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk mengembangkan silabus dan materi untuk pengembangan yang lain.

## ABSTRACT

Kurniasari, 2004. *Syllabus and Literary Learning Material for the Sixth Grade of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta*. A Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research is a development research. There are two problems examined, namely (1) "How is the criteria of syllabus and literary learning material development for the sixth grade on the 1<sup>st</sup> semester of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?", (2) "How is the literary syllabus development for the sixth grade on the 1<sup>st</sup> semester of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?", and (3) "How is the development of the literary learning material for the sixth grade on the 1<sup>st</sup> semester of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?" The product specification resulted is a set of syllabus and literary learning material for the sixth grade students on the 1<sup>st</sup> semester of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. The development of both of the products is started with a need analysis. This need analysis is conducted to get the information about the students' need on literary learning. The data is collected through questionnaire distribution for the sixth grade students of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari and interview with the teachers of Indonesian Language and Literature of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

The development of syllabus and literary learning material is conducted by using Competency Based Curriculum (CBC) model. This model is chosen for this development because (1) the curriculum used as the basis to develop the syllabus and material is CBC, (2) CBC basically develops the students' competency according to the standard competency, and (3) the learning is to be focused on the students.

To find out the quality of the syllabus and literary learning material for the sixth grade students on the 1<sup>st</sup> semester of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, a product try out is conducted for suggestions and advises on the development product. The product try out are judgments by Indonesian Language Education Experts and Indonesian Language and Literature teachers. The result of the try out is used to revise the syllabus and literary learning material product for the 6<sup>th</sup> grade students on the 1<sup>st</sup> semester of Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

This development product is tried out only to the expert of language education and teachers of Indonesian Language and Literature and not yet to the classroom learning activity. Then, there are possibilities of the lack of information on this development. Therefore, a further research is needed to find out the effectiveness of the syllabus and material product. Nevertheless, this research can be used as one of the model to develop the syllabus and material for other development.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kupanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya karena akhirnya skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta* ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai karena berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Sekolah Dasar Negeri V Wonosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih terutama kepada Sumiati, SIP, selaku kepala sekolah dan Drs. FX Purwanto, selaku guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VI yang dengan sabar dan ramah telah membantu penulis dalam penelitian.
2. Siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari yang telah membantu penulis dalam pengambilan data lewat kuesioner.
3. Bapak Dr. B. Widharyanto, M.Pd. sebagai pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang selalu memberikan dorongan, pengarahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Bapak Drs. P. Hariyanto sebagai pembimbing II yang selalu memberikan masukan, dan banyak mengoreksi pemakaian bahasa sehingga skripsi ini menjadi pantas dibaca.
5. Para dosen PBSID yang dengan sabar dan setia mendampingi dan mendidik penulis selama menempuh ilmu di PBSID dan memberi masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. sebagai Dekan FKIP yang memberikan berbagai kemudahan berbagai urusan sehingga penulis tidak menghadapi rintangan yang berarti.
7. Saudara Dadik, karyawan sekretariat PBSID, yang dengan sabar dan ramah telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama studi.
8. Karyawan perpustakaan Sanata Dharma yang telah membantu penulis lewat peminjaman buku-buku yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak, Ibu yang selalu memberi semangat dan penghiburan dalam penulisan skripsi ini dan selama studi.
10. Teman-temanku yang baik, Ayu Ananti, S.Pd., Fransisca Setyaningrum, S.Pd., Woro Suryaningsih, Nurbianto dan Sumartini yang selalu menyemangati dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Tidak ada yang lebih berharga, selain kebersamaan kita selama ini.
11. Tercinta, Kuncoro Dewo, yang dengan sabar dan setia selalu mendampingi, membantu, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini baik dalam suasana suka maupun duka.

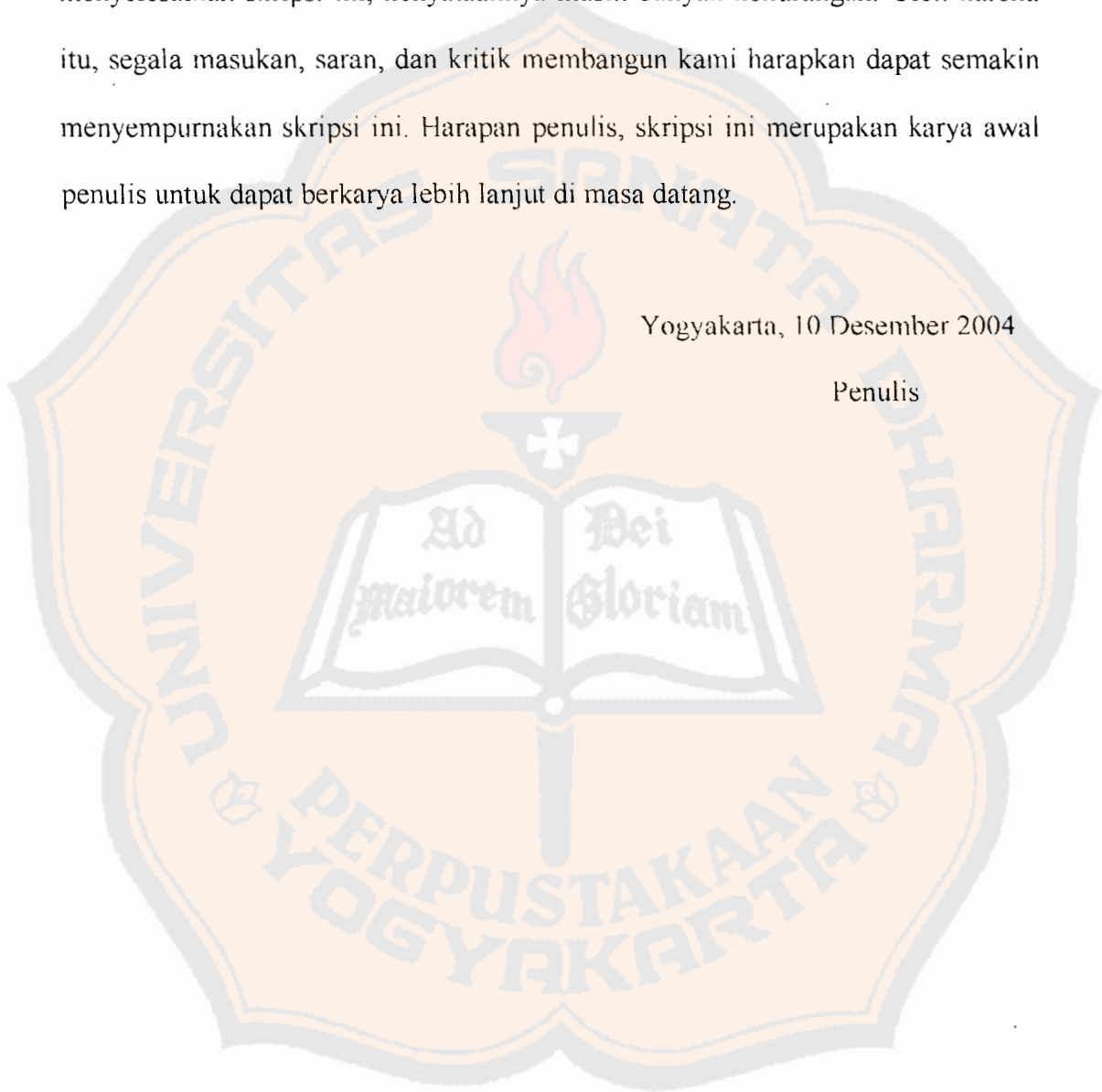
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

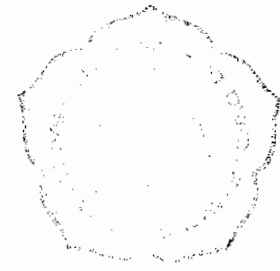
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, meskipun berbagai pihak telah ikut membantu menyelesaikan skripsi ini, kenyataannya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan, saran, dan kritik membangun kami harapkan dapat semakin menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini merupakan karya awal penulis untuk dapat berkarya lebih lanjut di masa datang.

Yogyakarta, 10 Desember 2004

Penulis





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERRSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAGIAN PERTAMA	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Pengembangan.....	3
1.4 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan.....	4
1.4.1 Silabus.....	4

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4.2 Buku Teks Pembelajaran Kesusastraan.....	4
1.5 Pentingnya Pengembangan.....	6
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	7
1.6.1 Asumsi yang Mendasari Pengembangan.....	7
1.6.2 Keterbatasan Pengembangan.....	8
1.7 Batasan Istilah.....	8
1.8 Sistematika Penyajian.....	9
1.8.1 Bagian Pertama.....	9
1.8.2 Bagian Kedua.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa.....	14
2.2.1 Teori Kompetensi Komunikatif.....	15
2.2.2 Teori Linguistik yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa.....	15
2.2.3 Teori Belajar Bahasa yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa.....	16
2.3 Pembelajaran Bahasa secara Komunikatif.....	17
2.3.1 Prinsip-prinsip Pendekatan Komunikatif.....	17
2.3.2 Kebutuhan Berbahasa.....	18
2.3.3 Silabus Pembelajaran Bahasa.....	19
2.3.3.1 Silabus Struktur dan Fungsi.....	22
2.3.3.2 Silabus Nosional-Fungsional.....	23

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.3.3 Silabus Komunikatif.....	23
2.3.3.4 Silabus Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	24
2.4 Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	25
2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran Kesusastraan.....	27
2.5.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi.....	32
2.5.1.1 Bentuk Materi.....	33
2.5.1.2 Komponen Buku Teks.....	34
2.5.2 <i>Student Active Learning</i> (SAL) sebagai Pendekatan Pembelajaran.....	34
2.5.3 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	35
2.5.3.1 Metode Kooperatif.....	36
2.5.3.2 Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).....	37
2.5.3.3 Metode Permainan atau <i>Game</i> .....	38
2.5.3.4 Metode Inkuiri.....	39
2.5.3.5 Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP).....	40
2.6 Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
3.1 Model Pengembangan.....	43
3.2 Prosedur Pengembangan.....	45
3.3 Desain Pengembangan.....	46
3.3.1 Analisis Kebutuhan.....	46
3.3.2 Uji Coba Produk.....	47
3.3.3 Jenis Data.....	48
3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	49

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3.5 Teknik Analisis Data.....	49
3.3.6 Pengembangan Materi Pembelajaran.....	50
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
4.1 Hasil Analisis Data.....	52
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa.....	52
4.1.2 Hasil Wawancara dengan Guru.....	57
4.1.3 Hasil Kajian Teori.....	59
4.1.4 Kriteria Pengembangan Materi.....	60
4.1.5 Hasil Uji Coba.....	62
4.2 Pembahasan Hasil Analisis.....	66
4.2.1 Pembahasan Analisis Kebutuhan Siswa.....	66
4.2.2 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru.....	67
4.2.3 Pembahasan Hasil Kajian Teori.....	68
4.2.4 Pembahasan Kriteria Pengembangan Materi.....	69
4.2.5 Pembahasan Hasil Uji Coba.....	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat.....	71
5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I pada Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.....	71
5.1.2 Kajian Produk Buku Teks Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I.....	72
5.2 Implikasi.....	74
5.3 Saran.....	75

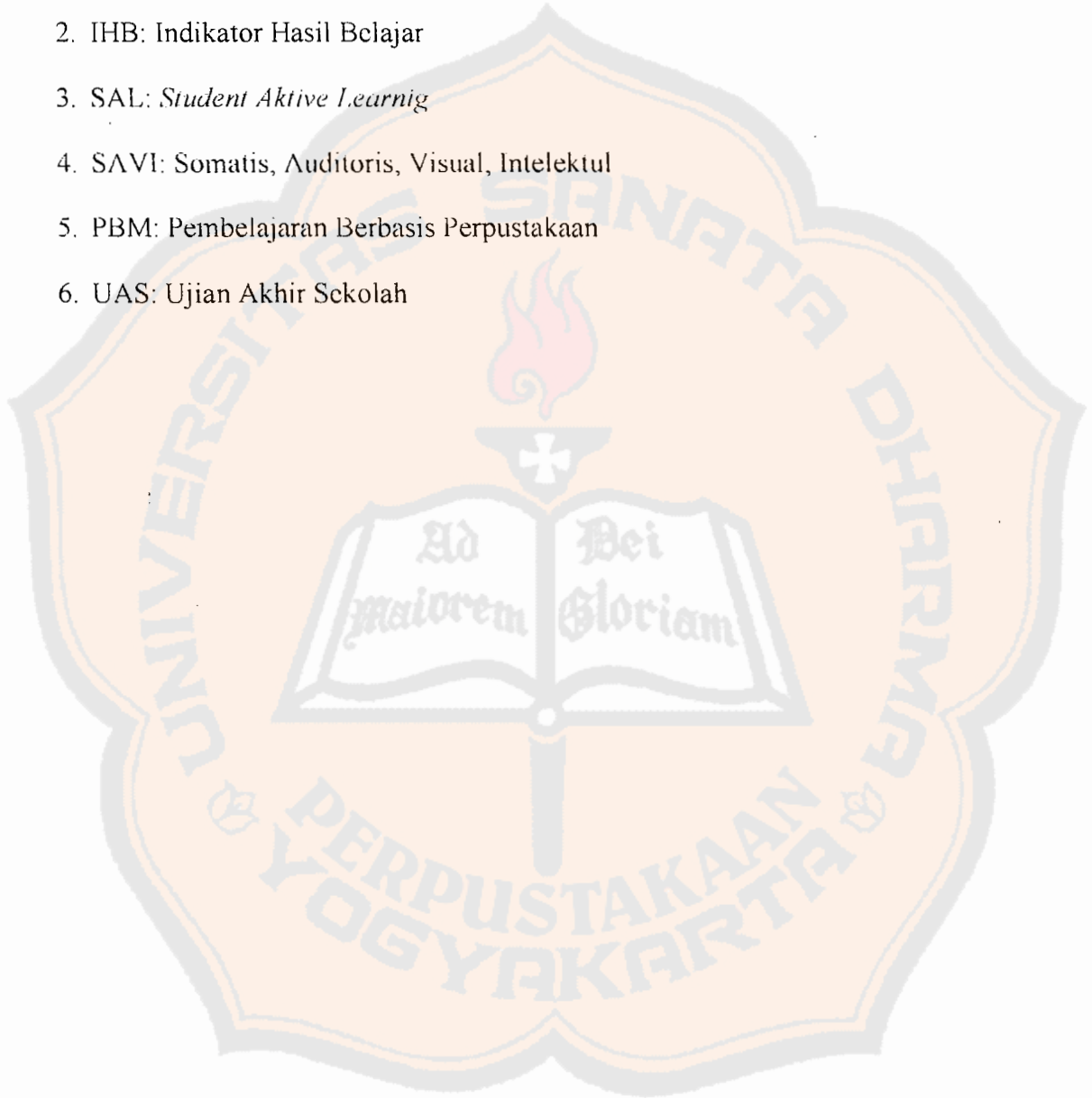
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3.1 Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut.....	75
5.3.2 Para Penulis Buku Teks.....	76
5.3.2 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
BAGIAN KEDUA	
1. Silabus Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.....	85
2. Materi Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.....	98
LAMPIRAN.....	138
BIODATA.....	145



DAFTAR SINGKATAN

1. KBK: Kurikulum Berbasis Kompetensi
2. IHB: Indikator Hasil Belajar
3. SAL: *Student Aktive Learnig*
4. SAVI: Somatis, Auditoris, Visual, Intelektul
5. PBM: Pembelajaran Berbasis Perpustakaan
6. UAS: Ujian Akhir Sekolah



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Minat Baca Cerita Rakyat .....	53
Tabel 4.2 : Judul Cerita yang Lebih Disenangi .....	53
Tabel 4.3 : Minat Terhadap Pelajaran Puisi .....	53
Tabel 4.4 : Teknik Belajar Drama .....	54
Tabel 4.5 : Tema Puisi yang Diminati .....	54
Tabel 4.6 : Panjang Pendeknya Puisi .....	55
Tabel 4.7 : Tema Drama .....	55
Tabel 4.8 : Akhir Cerita Drama .....	56
Tabel 4.9 : Jenis Drama yang Diminati .....	56
Tabel 4.10: Jumlah Pelaku dalam Drama .....	56
Tabel 4.11: Judul Novel yang Pernah Dibaca .....	57
Tabel 4.12: Tabel Hasil Uji Coba dari Guru.....	63
Tabel 4.13: Tabel Hasil Uji Coba dari Pakar 1.....	63
Tabel 4.14: Tabel Hasil Uji Coba dari Pakar 2.....	64

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1:** Surat Izin Penelitian

**Lampiran 2:** Kuesioner Analisis Kebutuhan pada Siswa

**Lampiran 3:** Pedoman Wawancara pada Guru

**Lampiran 4:** Angket Penilaian Produk Silabus dan Materi oleh Pakar dan Guru



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang bersifat kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran sastra diharapkan dapat menumbuhkan daya kreasi, imajinasi, dan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Di dalam karya sastra terkandung nilai-nilai kehidupan yang luhur yang dapat menghaluskan budi anak didik. Dengan demikian, pembelajaran sastra diharapkan dapat membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa secara baik.

Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Di dalamnya terkandung maksud agar siswa dapat menghargai kesusastraan bangsa sendiri serta dapat menghayati sebagai produknya secara langsung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra harus diikuti dengan mewajibkan siswa untuk membaca karya-karya sastra terpilih (Depdiknas, 2002: 10). Tujuan pengajaran sastra bukanlah membuat para siswa menjadi pujangga atau sastrawan, melainkan memberikan pengertian-pengertian pokok untuk menghargai sastra. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada dua jalan yang harus dilakukan. Pertama memberi kesempatan kepada siswa untuk berkenalan langsung dengan karya-karya sastra yang dibicarakan. Kedua, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengetahui berbagai soal mengenai karya sastra itu. Pengajaran yang kedua ini bersifat teoritis yaitu, pengajaran ilmu sastra (Rosidi, 1983: 125).

Komponen pembelajaran pada dasarnya menyangkut dua hal, yaitu komponen pokok dan komponen penunjang. Komponen pokok meliputi guru, siswa, dan materi pelajaran, sedangkan komponen penunjang meliputi strategi, metode, teknik, alat pelajaran, dan media (Hastuti, 1985: 35). Dari seluruh komponen pembelajaran tersebut, materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pokok yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mempersiapkan komponen lain. Persiapan materi pembelajaran oleh guru biasa disebut pengembangan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh semua guru mata pelajaran apa pun untuk semua jenjang pendidikan, mulai jenjang SD hingga SMTA (SMU maupun SMK).

Sebagai calon guru, penulis ingin mempraktikkan kompetensi yang diperoleh selama kuliah dalam bentuk silabus dan materi kesusastraan. Penulis akan mengembangkan silabus dan materi kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Dipilihnya kelas VI karena daya apresiasi siswa kelas VI sudah lebih tinggi dibanding kelas-kelas dibawahnya dan materi itu ada dalam kurikulum. Dipilihnya Sekolah Dasar Negeri V Wonosari karena penulis alumni sekolah tersebut, sehingga penulis sudah tahu dan pernah mengalami bagaimana proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri V Wonosari merupakan salah satu sekolah terfavorit di Wonosari, sekolah tersebut berada di pusat kota dekat dengan pusat pemerintahan. Rata-rata siswa berasal dari keluarga menengah ke atas menurut ukuran kota Wonosari. Dengan demikian, dilihat dari kebutuhan fasilitas pendidikan, pada umumnya anak-anak tidak mengalami kesulitan, namun karena

ketersediaan fasilitas pendidikan di Wonosari pada umumnya relatif masih terbatas, anak-anak juga kurang memperoleh fasilitas tersebut secara memadai.

Guru-guru Sekolah Dasar Negeri V Wonosari pada umumnya guru-guru yang sudah berpengalaman, sehingga pemahaman mengenai kurikulum, metode pembelajaran, penguasaan siswa di kelas sudah sangat memadai. Oleh karena itu, siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri V Wonosari pada umumnya dapat melanjutkan sekolah yang termasuk difavoritkan oleh masyarakat Wonosari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?
- 1.2.2 bagaimanakah pengembangan silabus kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?
- 1.2.3 bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?

## 1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 menyusun kriteria pengembangan silabus dan pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari?
- 1.3.2 mengembangkan silabus pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.
- 1.3.3 mengembangkan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

## **1.4 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu silabus dan buku teks pembelajaran kesusastraan.

### **1.4.1 Silabus**

Silabus merupakan susunan teratur materi pembelajaran mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu. Silabus ini berisikan komponen-komponen: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok, (5) pengalaman belajar, (6) alokasi waktu, (7) sarana dan sumber belajar, dan (8) penilaian (Depdiknas, 2003: 30). Susunan berbagai komponen tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

### **1.4.2 Buku Teks Pembelajaran Kesusastraan**

Buku teks pembelajaran kesusastraan berisi beberapa komponen yang meliputi sebagai berikut ini.

(1) Unit dan tema

Unit dalam buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari berjumlah 6 unit sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada. Masing-masing unit tersebut memiliki tema tertentu yang akan menjadi acuan sehingga dalam uraian dan pembahasan materi lebih terarah dan terfokus (Puskur, 2003: 43 -- 44).

(2) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

Ketiga komponen tersebut tetap dicantumkan dalam buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari untuk mengingatkan guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit.

(3) Uraian materi

Uraian materi terdiri atas:

- (a) penyajian materi, berupa penyajian teks bacaan, dan mendengarkan rekaman.
- (b) pembahasan materi, berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan, dan diskusi dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).
- (c) pelaporan, berupa kegiatan siswa, pasangan siswa, atau kelompok kecil siswa melaporkan hasil kerja atau diskusi mereka tentang suatu topik dalam kelompok besar atau kelas. Dalam proses ini akan terjadi komunikasi multiarah antarsiswa, antarpasangan, antarkelompok, dan antara siswa dan guru.



(d) penyimpulan adalah proses membuat kesimpulan antar siswa dan guru terhadap topik tertentu atau atas hasil diskusi.

(e) pengkajian merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi. Bahkan proses ini digunakan untuk melihat tercapainya atau tidaknya indikator yang telah ditentukan dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

#### (4) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang dimaksud adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah pada siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang baru saja dipelajari di kelas.

### 1.5 Pentingnya Pengembangan

Sesuai dengan urutan spesifikasi produk, penelitian pengembangan ini mempunyai beberapa kepentingan. Kepentingan pengembangan ini sebagai berikut:

1.5.1 pengembangan silabus dan buku teks pembelajaran kesusastraan sekolah dasar untuk kelas VI semester 1 merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi belajar yang lebih baik, efektif, komunikatif, dan interaktif.

1.5.2 dengan adanya produk pengembangan materi berupa buku teks ini diharapkan akan mempermudah para siswa sekolah dasar, Sekolah Dasar Negeri V Wonosari pada khususnya, dalam mempelajari kesusastraan.

1.5.3 bagi para guru, hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran

kesusastraan di sekolah dasar, di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari pada khususnya.

- 1.5.4 Jika subjek penelitian ini diperluas ke sekolah lain, hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran dapat digeneralisasi untuk sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik sama.

## **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan ini dibahas juga asumsi dan keterbatasan pengembangan.

### **1.6.1 Asumsi yang Mendasari Pengembangan**

Ada tiga asumsi yang mendasari penelitian pengembangan ini. Ketiga asumsi tersebut adalah:

- (1) kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari perlu lebih ditingkatkan untuk menunjang keterampilan bersastra dan kepentingan siswa pada tahap selanjutnya.
- (2) siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari mendapat pelajaran kesusastraan sesuai dengan kurikulum yang ada.
- (3) berdasarkan analisis kebutuhan siswa di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari dapat disusun silabus dan pengembangan materi pembelajaran kesusastraan dengan dasar KBK.

- (4) dengan adanya pengembangan materi dalam bentuk buku teks dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kesusastraan sekolah dasar untuk kelas VI semester 1.

### **1.6.2 Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan hanya terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- (1) pengembangan ini terbatas pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran kesusastraan.
- (2) pengembangan pembelajaran kesusastraan hanya dirancang untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.
- (3) pengembangan silabus dan materi pembelajaran difokuskan pada pembelajaran keterampilan bersastra.

### **1.7 Batasan Istilah**

Berikut ini disajikan berbagai batasan istilah yang digunakan agar terdapat kesatuan pemahaman yang mempermudah memahami penelitian ini.

1.7.1 Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan buku teks yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Werdiningsih, 1998: 13).

1.7.2 Silabus adalah susunan teratur materi pembelajaran mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu. Silabus ini disusun secara sistematis dan

berisikan komponen-komponen, yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber bahan, dan penilaian (Depdiknas, 2003: 30).

1.7.3 Materi adalah bahan ajar yang berisi konsep, fakta, prinsip-prinsip, dan prosedur yang dirancang berdasarkan pendekatan dan sistematika tertentu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Werdiningsih, 1998: 13).

1.7.4 Buku teks adalah seperangkat sumber belajar yang berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan aspek-aspek pendukung, yaitu petunjuk, tujuan, daftar bacaan yang relevan, dan latihan (Werdiningsih, 1998: 13).

1.7.5 Kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis kompetensi adalah “program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia” (Depdiknas, 2001: 9).

## **1.8 Sistematika Penyajian**

Skripsi ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) bagian pertama memuat kajian analitik dan (2) bagian kedua memuat produk pengembangan dan lampiran-lampiran.

### **1.8.1 Bagian Pertama**

Bagian pertama terdiri atas lima bab yang berisi beberapa hal berikut ini.

## **(1) Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) spesifikasi produk yang dihasilkan, (e) pentingnya pengembangan, (f) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (g) batasan istilah, dan (h) sistematika penyajian.

## **(2) Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan pengembangan produk, yaitu tentang: (a) penelitian terdahulu, (b) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, (c) pembelajaran bahasa secara komunikatif, (d) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (e) pengembangan materi pembelajaran kesusastraan, dan (f) kerangka berpikir.

## **(3) Bab III Metode Pengembangan**

Bab ini berisi tentang: (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, (c) desain pengembangan, yang mencakup: analisis kebutuhan, uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengembangan silabus dan materi pembelajaran.

## **(4) Bab IV Hasil Pengembangan**

Bab ini berisi (a) hasil analisis data, dan (b) pembahasan hasil analisis data.

## **(5) Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang (a) kajian produk yang telah dibuat, (b) implikasi, dan (c) saran.

### 1.8.2 Bagian Kedua

Bagian ini berisi produk pengembangan. Produk pengembangan tersebut berisi (1) silabus pembelajaran kesusastraan untuk Sekolah Dasar kelas VI semester 1, dan (2) buku teks pembelajaran kesusastraan untuk Sekolah Dasar kelas VI semester 1.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibahas kajian teori yang relevan dengan pengembangan produk, yang mencakup (1) penelitian terdahulu, (2) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, (3) pembelajaran bahasa secara komunikatif, (4) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (5) pengembangan materi pembelajaran kesusastraan, dan (6) kerangka berpikir.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, antara lain Ratri (2002), mengembangkan materi berdasarkan kurikulum 1994. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta. Untuk mengembangkan materi tersebut, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Data-data yang digunakan peneliti diambil dari empat sumber yaitu (1) kurikulum 1994, (2) buku teks Bahasa Indonesia dari berbagai pengarang, (3) buku-buku acuan yang membahas tata bahasa, sastra, dan keterampilan berbahasa, (4) bahan-bahan autentik, baik lisan maupun tertulis. Penyusunan materi pembelajaran terbagi dalam empat aspek yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) uraian isi, (3) bacaan atau teks, dan (4) soal-soal latihan. Untuk menguji kesahihan instrumen dan materi pembelajarannya, peneliti melakukan triangulasi dengan nara sumber yaitu dosen pembimbing dan guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Hestningsih (2003), berusaha mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan yang dimaksud, yaitu suatu proses sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa model silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk (1) silabus dan (2) materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru semester I dan II. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas satu sekolah dasar. Informasi tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar, konsultasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

Prasetyo (2003), berusaha mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan yang dimaksud adalah proses sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa dan kesasteraan Indonesia yang berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengembangan silabus dan materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Model tersebut dipilih dalam pengembangan ini karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan



silabus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) perbaikan, sedangkan pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (2) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan, (5) memberikan uraian singkat setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sejenis yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa pengembangan materi untuk jenjang SD dilakukan oleh Hestningsih (2003), sedangkan materi untuk tujuan tertentu dilakukan oleh Ratri (2002) dan Prasetyo (2003). Ternyata, hasil penelitian tersebut tidak satupun yang mengembangkan materi pembelajaran kesusastraan untuk siswa Sekolah Dasar kelas VI. Oleh karena itu, pengembangan materi yang sedang peneliti lakukan ini masih relevan untuk dilakukan, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa kelas VI khususnya siswa Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

## **2.2 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa**

Sub bab ini membahas tiga teori yang melandasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, yakni teori kompetensi komunikatif, teori linguistik yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, dan teori belajar bahasa yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

### **2.2.1 Teori Kompetensi Komunikatif**

Hymes (dalam Prasetyo, 2003: 12 – 13) mendefinisikan kompetensi komunikatif sebagai penguasaan secara naluri penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses komunikasi atau interaksi dengan orang lain dalam kontak sosial. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika orang itu telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi seutuhnya.

Proses komunikasi mempertimbangkan dua hal, yakni aspek-aspek gramatikal dan pemilihan ujaran dalam kaitanya dengan hubungan peran antarapembicara dan pendengar, latar, tempat, waktu ujaran dihasilkan, dan lain-lain. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan bentuk ujaran dalam proses komunikasi adalah (1) latar, (2) partisipan, (3) tujuan, (4) saluran, dan (5) topik. Selain itu, faktor usia, jenis kelamin, keakraban, dan hubungan peran di antara partisipan juga berpengaruh terhadap pemilihan bentuk ujaran.

### **2.2.2 Teori Linguistik yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam**

#### **Pembelajaran Bahasa**

Dalam teori linguistik, pandangan-pandangan yang mendasari pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa yakni: (1) struktur bahasa memungkinkan pemakaian komunikatif dan fungsional bahasa, dan (2) satuan-satuan utama bahasa bukanlah ciri-ciri gramatikal tetapi kategori-kategori arti komunikatif dan fungsional, Richards dan Rodgers (dalam Werdiningsih, 1998: 18 – 19). Ada teori linguistik lain yang dirujuk dalam pendekatan komunikatif yakni penjabaran

penggunaan secara fungsional. Teori fungsi-fungsi bahasa meliputi: (1) fungsi instrumental, yakni menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu, (2) fungsi regulator, yakni penggunaan bahasa untuk mengontrol perilaku orang lain, (3) fungsi interaksional, yakni penggunaan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain, (4) fungsi personal, yakni menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan makna, (5) fungsi heuristik, yakni menggunakan bahasa untuk belajar menemukan makna, (6) fungsi imajinatif, yakni menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasi, dan (7) fungsi representasional, yakni menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi, Halliday (dalam Prasetyo, 2003: 14).

### **2.2.3 Teori Belajar Bahasa yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa**

Berdasarkan teori belajar bahasa, pendekatan komunikatif dilandasi tiga prinsip, yakni (1) prinsip komunikasi, yakni prinsip yang berorientasi pada kegiatan yang memungkinkan terjadi komunikasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar-mengajar, (2) prinsip tugas, yakni prinsip yang mengacu pada kegiatan pemakaian bahasa untuk melaksanakan tugas yang bermakna, dan (3) prinsip kebermaknaan, yakni prinsip yang menyatakan bahwa bahasa yang bermakna bagi siswa akan menjadi pendorong siswa untuk mempelajari bahasa tersebut, Littlewood (dalam Prasetyo, 2003: 14).

Littlewood (dalam Prasetyo, 2003: 14 – 15) juga menyatakan bahwa pemerolehan kompetensi komunikatif dalam suatu bahasa merupakan contoh

perkembangan keterampilan yang melibatkan aspek kognitif dan aspek behavioral. Aspek kognitif berkaitan dengan aspek bahasa, termasuk kaidah-kaidah gramatikal, pemilihan kata, dan konvensi-konvensi yang mengatur ujaran. Aspek behavioral berkaitan dengan latihan-latihan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikatif.

## **2.3 Pembelajaran Bahasa secara Komunikatif**

### **2.3.1 Prinsip-prinsip Pendekatan Komunikatif**

Dalam pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh para pakar pembelajaran bahasa, seperti Huda (1988); Finnochiaro dan Brumfit, (1983); Liamzon (1986); Richterich (1983) yang kemudian diramu oleh Werdiningsih (1998: 22 – 23) mensyaratkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif.
- (2) Proses belajar-mengajar ditekankan pada penggunaan bahasa bukan mempelajari pengetahuan tentang bahasa.
- (3) Materi atau buku teks pembelajaran yang digunakan banyak memberikan latihan komunikatif yang bermanfaat.
- (4) Silabus dan materi pembelajaran dikembangkan setelah dilakukan analisis kebutuhan berbahasa pembelajar.

## 2.3.2 Kebutuhan Berbahasa

Berdasarkan salah satu prinsip pendekatan komunikatif, pengembangan silabus dan materi didasarkan atas hasil analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan mencakup (1) identifikasi kebutuhan komunikasi, (2) identifikasi personal berbahasa, (3) identifikasi motivasi berbahasa, (4) karakteristik kebahasaan pembelajar, dan (5) identifikasi teman berbahasa pembelajar, Yalden, (dalam Prasetyo, 2003: 15 – 16).

Untuk mengumpulkan kebutuhan pembelajar, Roset (dalam Werdiningsih, 1998: 24) mengemukakan tipe-tipe pertanyaan yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Kelima tipe pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Pertanyaan yang umum untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dialami pembelajar.
- (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan prioritas topik yang akan dipelajari.
- (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan khusus pembelajar untuk melihat kemampuan awal pembelajar.
- (4) Pertanyaan yang dapat mengungkapkan minat pembelajar.
- (5) Pertanyaan tentang solusi terbaik untuk memecahkan masalah.

Lewat pengajuan kelima tipe di atas perancang dapat mengidentifikasi (1) prioritas kebutuhan, (2) kemampuan awal, (3) prioritas topik, (4) minat, dan (5) solusi terbaik. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam menyusun alat pengumpul data atau instrumen dalam rangka analisis kebutuhan.

### 2.3.3 Silabus Pembelajaran Bahasa

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), silabus merupakan susunan teratur materi pembelajaran mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu (Depdiknas, 2003: 30). Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian komponen dasar. Berikut ini komponen-komponen silabus yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan KBK (Depdiknas, 2003: 5 – 6) adalah sebagai berikut.

(1) Standar Kompetensi

Kompetensi yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran.

(2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar memuat sejumlah kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar ini berupa pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa.

(3) Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar ini berupa pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh komponen dasar yang dimaksud.

(4) Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik sehingga apabila indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, target kompetensi

dasar tersebut juga sudah tercapai. Dengan demikian, indikator ini dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.

## (5) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai indikator yang telah ditentukan. Pengalaman belajar ini perlu dirumuskan dengan jelas sehingga maksud dari pengalaman belajar tertentu pun jelas dan dipahami.

## (6) Alokasi Waktu

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari satu materi pembelajaran perlu ditentukan. Penentuan besar kecilnya waktu ini tergantung pada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan dan keadaan lingkungan siswa.

## (7) Sarana dan Sumber Belajar

Sarana berfungsi memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (a) Menarik perhatian dan minat siswa.
- (b) Membantu siswa dalam memahami sesuatu hal secara konkret.
- (c) Merangsang tumbuhnya pengembangan nilai-nilai luhur.
- (d) Berguna dan berfungsi ganda.
- (e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat dan ada di lingkungan sekitar.

Sumber belajar yang dimaksud adalah segala sumber informasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga kompetensi siswa semakin

tinggi. Sumber belajar tersebut di antaranya adalah buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, naskah, peta, foto, rekaman audiovisual, dan lingkungan sekitar (alam, sosial, dan budaya).

## (7) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Berikut ini kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- (a) Dilakukan melalui tes atau nontes.
- (b) Mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- (c) Menggunakan berbagai cara penilaian, misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, atau memberikan tes.
- (d) Memilih alat atau jenis penilaian berdasarkan rumusan indikator.
- (e) Mendorong kemampuan penalaran atau kreativitas siswa, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa (produk), proyek, atau portofolio.
- (f) Mengacu kepada prinsip diferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami, dan mampu dilakukannya.



- (g) Tidak bersifat diskriminasi atau membedakan perilaku terhadap siswa karena alasan yang tidak logis (Prasetyo, 2003: 48 – 51).

Yalden (dalam Prasetyo, 2003: 17) mengelompokan tipe-tipe silabus yang berorientasi pada penciptaan situasi pembelajaran yang sedekat mungkin dengan lingkungan penggunaan bahasa sesungguhnya dalam silabus komunikatif. Ada beberapa tipe silabus yang dalam pengembangan materi memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi, yakni silabus struktur dan fungsi, silabus nosional-fungsional, dan silabus komunikatif. Di dalam (Depdiknas, 2003: 5 – 6) juga menjelaskan silabus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.

### **2.3.3.1 Silabus Struktur dan Fungsi**

Silabus tipe ini dilakukan pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Hal ini berarti bentuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum penyajian fungsi diberikan. Selanjutnya, fungsi komunikatif dibelajarkan secara beragam. Akibatnya, nosional dan fungsional dianggap sebagai dimensi baru dari komponen silabus gramatikal. Silabus tipe ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajaran struktural.

Menurut Brumfit (dalam Prasetyo, 2003: 18) silabus tipe ini diorientasikan pada pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi atau kompetensi komunikasi dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaanya untuk berkomunikasi.

### **2.3.3.2 Silabus Nosional-Fungsional**

Silabus tipe ini, pengembangan materi didasarkan pada tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan, Mills (dalam Werdiningsih, 1998: 31). Tujuan ditentukan untuk mendukung fungsi-fungsi komunikatif secara terpisah dari butir-butir linguistik. Penerapan silabus tipe ini tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan yang dipergunakan sehari-hari, tetapi melibatkan keterampilan bahasa lain dan situasi bahasa yang lain.

Menurut Wilkins (dalam Prasctyo, 2003: 19 – 20), pembelajaran tata bahasa diberikan untuk memberikan mekanisme yang berguna bagi pembelajar untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan tujuan komunikatif. Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran.

### **2.3.3.3 Silabus Komunikatif**

Ada tiga hal penting dalam silabus ini yang perlu dikembangkan dalam pengembangan materi pembelajaran, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi atau nosi; (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa misalnya, ketepatan dengan kelancaran atau keterampilan produktif dengan reseptif; dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar-mengajar, Mailey (dalam Werdiningsih, 1998: 32). Dengan demikian, dalam pengembangan materi tidak dapat hanya menekankan satu aspek saja. Oleh karena itu, gambaran semua komponen (sosiokultural, semantik, linguistik, dan psikopedagogis) dijalin menjadi satu

untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pengembangan materi (Werdiningsih, 1998: 33).

#### **2.3.3.4 Silabus Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Menurut Puskur (2002a), pengembangan silabus berdasarkan KBK merupakan model baru dalam sejarah kurikulum di Indonesia. Dalam kurikulum sebelumnya, setiap guru yang akan mengajarkan materi yang terdapat dalam kurikulum melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam kurikulum 1968, guru tidak harus membuat persiapan mengajar dalam bentuk rancangan pengajaran tetapi cukup membuat persiapan materi. Dalam kurikulum 1975, 1984, 1994, guru yang akan mengajar wajib membuat persiapan berupa Prosedur Pengembangan Satuan Pelajaran. Ketiga jenis kurikulum tersebut relatif sama karena berorientasi pada tujuan.

Sementara itu, guru yang akan mengajar diwajibkan menyusun silabus sebagai dasar untuk mengembangkan materi sebelum materi itu diajarkan. Tetapi sampai sekarang model silabus baku untuk KBK belum ada. Sampai saat ini yang masih ada beberapa model format silabus. Penulis menggunakan model silabus yang mengandung unsur unsur (1) mata pelajaran, (2) kelas, (3) semester, (4) alokasi waktu, (5) standar kompetensi, (6) kompetensi dasar, (7) indikator, (8) materi pokok, (9) pengalaman belajar, (10) sumber bahan, dan (11) penilaian (Depdiknas, 2003: 55). Silabus dipakai sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran sekaligus sebagai dasar penyajian materi di kelas.

#### 2.4 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

KBK merupakan kurikulum yang di dalamnya memuat unsur pengertian, fungsi, dan tujuan pengembangan bahasa Indonesia. KBK bidang studi bahasa dan sastra Indonesia juga tersurat hal-hal seperti itu. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KBK adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

KBK sebagai kurikulum nasional disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta kesusastraan Indonesia sebagai hasil cipta kreatif, produk budaya, yang berimplikasi pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.

Dalam kaitan dengan hal di atas, secara umum tujuan pengajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KBK adalah sebagai berikut.



- (1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- (2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- (3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- (4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- (6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas KBK dirancang agak berbeda dengan model kurikulum sebelumnya (1968, 1975, 1984, maupun 1994), yaitu menggunakan pendekatan kompetensi. Berdasarkan versi terbaru KBK (Depdiknas, 2003: 3 – 4) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi (a) kemampuan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan (b) kemampuan bersastra juga meliputi (mendengarkan sastra, berbicara sastra, membaca sastra, dan menulis sastra). Semua itu kemudian dirancang pengembangan silabus dan materinya dengan format (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, dan (d) materi pokok.

## 2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran Kesusastraan

Materi pembelajaran merupakan keseluruhan bahan yang akan dipelajari siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, 2003: 51). Materi pembelajaran kesusastraan disajikan melalui empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pengembangan materi merupakan langkah lebih lanjut yang dilakukan setelah penyusunan silabus pembelajaran. Adapun langkah-langkah pengembangan materi tersebut sebagai berikut (Widharyanto dkk, 2003: 55).

- (1) Mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan (IHB)nya.
- (2) Menguraikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan (IHB) yang akan dicapai.
- (3) Memilih media yang relevan.
- (4) Menyusun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
- (5) Memberikan uraian singkat setiap aspek materi.
- (6) Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa serta teknik yang relevan.

Selain itu, dalam pengembangan materi pembelajaran diperlukan kriteria untuk menyeleksi materi yang diajarkan. Kriteria tersebut antara lain (Hestningsih, 2003: 43 – 44):

- (1) Kesahihan (validitas)

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran hendaknya benar-benar telah teruji kesahihannya. Materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

(2) Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan tiga hal, yakni sejauh mana materi tersebut penting dipelajari, penting untuk siapa, serta dimana dan mengapa penting sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan oleh siswa.

(3) Kebermanfaatan

Manfaat tersebut harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non-akademis.

(4) Kelayakan untuk dipelajari

Materi harus layak untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun dari aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi lingkungan siswa.

(5) Kemenarikan minat bagi siswa

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Di samping kriteria-kriteria dalam menyeleksi materi di atas, ada kriteria-kriteria lain dalam pengembangan dan penyusunan materi sebagai dasar pengembangan materi. Dasar kriteria pengembangan materi tersebut adalah analisis kebutuhan pembelajar. Ada tiga kriteria pengembangan materi, yaitu:

- (1) tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan,
- (2) materi harus memiliki ciri: keterpaduan, keanekaan, keandalan, dan autentisitas bahan,

(3) ada gradasi atau pengurutan materi yang meliputi kegiatan memilih, menyeleksi, mengurutkan, dan mengevaluasi, Firdaus (dalam Prasetyo, 2003: 55 – 56).

**Pertama**, tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar (IHB) harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran (IHB) hendaknya berorientasi pada kompetensi komunikatif dan disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran dapat diukur dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (IHB) yang telah dirumuskan tersebut. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran (IHB) berarti tercapai pula tujuan pendidikan.

**Kedua**, materi yang akan dikembangkan harus memenuhi ciri keterpaduan, keanekaan, keandalan, dan autentik. Yang dimaksud dengan *keterpaduan* adalah keterpaduan dari enam aspek kompetensi, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra. Yang dimaksud dengan *keanekaan* adalah kebervariasian dalam hal urutan sajian, membuat petunjuk, jenis aktivitas, jenis latihan, dan jenis evaluasi. Yang dimaksud *keandalan* adalah materi yang dikembangkan harus memiliki daya hafal dan daya keterlatihan yang lebih tinggi dari materi sebelumnya. Yang dimaksud dengan *autentisitas* bahan adalah bahan yang dipilih harus autentik (asli) atau sesuai dengan kenyataan yang ada.

**Ketiga**, ada gradasi materi. Gradasi materi ini meliputi empat langkah penting. Langkah pertama adalah peneliti memilih bahan yang sesuai dan tepat untuk pembelajar kelas VI semester 1. Langkah ini didukung dengan informasi dari hasil analisis kebutuhan sehingga bahan yang dipilih sesuai dengan



kebutuhan pembelajar. Peneliti menyeleksi bahan-bahan yang sudah dikumpulkan sesuai dengan aspek-aspek kompetensi yang ada, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Ada lima jenis pengurutan (gradasi), yakni pengurutan gramatikal, situasional, nosional, linier, dan spiral (Prasetyo, 2003: 57). Pengurutan gramatikal menekankan pada karakteristik struktural dan penguasaan terhadap sistem aturan morfosintaksis merupakan prasyarat untuk komunikasi. Pengurutan yang dilakukan adalah dimulai dari unsur yang paling kecil kemudian melangkah ke unsur yang lebih besar dan akhirnya yang paling besar.

Pengurutan situasional bertolak dari pandangan bahwa situasi fisik penggunaan bahasa menetapkan materi bahasa apa yang akan dipakai. Situasi yang dimaksud adalah situasi fisik tempat terjadinya penggunaan bahasa. Akibatnya pembelajaran yang berorientasi pada pengurutan ini menggunakan judul “Di Sekolah”, “Di Bank”, dan sebagainya (Prasetyo, 2003: 57).

Pengurutan nosional ini sering disebut juga dengan pengurutan fungsional-nosional. Wilkins (dalam Prasetyo, 2003: 57 – 58) membedakan tiga macam kategori fungsional-nosional, yakni (1) kategori semantiko-gramatikal yakni berhubungan dengan kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi, (2) kategori arti moral yakni berhubungan dengan cara yang dipakai seseorang pembicara menyatakan sikapnya terhadap apa yang dikatakan atau dituliskan, dan (3) kategori fungsi komunikatif yakni menyatakan “apa yang akan dilakukan melalui bahasa” yang berbeda dengan “apa yang akan diutarakan dengan bantuan bahasa”.

Keuntungan pengurutan nosional adalah memperhatikan fakta-fakta komunikatif bahasa tanpa mengabaikan faktor-faktor gramatikal dan situasional.

Materi yang disusun dengan pengurutan linier disajikan satu per satu dalam urutan linier yang sangat tegas. Setiap bagian disajikan secara matang dan sampai tuntas, setelah itu baru memasuki bagian berikutnya. Penyajian tiap bagian hanya satu kali dan tidak ada pengulangan karena jika ada pengulangan akan menyebabkan adanya bagian lain yang tidak tersajikan. Disamping itu, batas-batas antara bagian yang satu dengan yang lainnya harus jelas supaya batas perpindahan antarbagian mudah dikenal.

Pengurutan spiral memiliki ciri mengatur isi pembelajaran bahasa secara sebagian-sebagian dalam waktu yang terputus-putus. Mula-mula akan diperkenalkan prinsip-prinsip dasar saja dan sesudah itu kegiatan berpindah ke bagian yang lain. Akan tetapi, pada waktu yang lain pembicaraan akan kembali ke bagian yang belum terselesaikan sambil menghubungkan dengan bagian yang baru. Dengan pengurutan ini memungkinkan terlaksananya revisi yang berulang-ulang terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya dalam konteks yang berbeda.

Langkah terakhir dalam gradasi adalah peneliti akan mengevaluasi bahan-bahan yang sudah disusun agar siap digunakan. Ada tiga langkah yang harus diperhatikan oleh penyusun materi, Setyaningsih (dalam Nuring, 2002: 17 – 18). **Pertama**, materi harus sesuai dengan indikator hasil belajar (IHB) yang sudah dirumuskan. Agar sesuai dengan IHB, penyusun harus mengadakan analisis kebutuhan pembelajar, yakni siswa kelas VI semester 1. Penyusun harus

mempertimbangkan ruang lingkup materi dan kompetensi yang hendak dikembangkan serta alokasi waktu yang tersedia.

**Kedua**, seleksi bahan dilakukan dengan tepat. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi bahan, yakni (1) bahan harus benar berdasarkan kaidah bahasa, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, serta kenyataan kultural masyarakat, (2) bahan harus sesuai dengan IHB, tingkat kemampuan pembelajar, minat dan perhatian pembelajar, tuntutan prinsip pembelajaran, dan etika masyarakat, (3) bahan menarik meliputi isi, bahasa, latihan yang bervariasi, gambar-gambar, alat peraga dan lainnya, dan (4) bahan tahan lama, yakni bahan mengandung kebenaran umum.

**Ketiga**, teknik penyajian berdasarkan urutan penyajian dan pembagian materi. Dalam mengurutkan penyajian dapat menggunakan prinsip dari mudah ke sukar atau dari sederhana ke kompleks.

## 2.5.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran dan memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa Wilkins (dalam Werdiningsih, 1998: 34). Sehubungan dengan hal ini Dubin dan Olsain (dalam Prasetyo, 2003: 22 – 23) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan materi adalah untuk mempersiapkan kelangsungan kegiatan pembelajaran.

Menurut Richards dan Rodgers (dalam Prasetyo, 2003: 22) materi pembelajaran seharusnya dapat (1) menunjang tercapainya keterampilan komunikasi, (2) mengarahkan fokus pembelajaran pada penguasaan komunikasi, (3) mendorong aktivitas pembelajar dalam penguasaan bahasa secara kreatif, dan (4) bervariasi jumlah dan jenis bahannya sehingga pembelajar lebih leluasa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Siahaan (1987: 81) menguraikan beberapa prinsip dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif. Prinsip-prinsip ini adalah (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi, (2) rancangan materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan (*content*), dan (3) materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi secara wajar.

### **2.5.1.1 Bentuk Materi**

Bentuk pengembangan materi dapat berupa buku teks dan modul. Pengembangan materi pembelajaran dalam bentuk buku teks akan lebih efektif pemanfaatannya jika dilengkapi dengan berbagai unsur penunjang pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, daftar bacaan, dan latihan-latihan. Ada empat prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran, yakni (1) didasarkan pada kebutuhan pembelajar dan kompetensi akhir yang akan dicapai, (2) berfokus pada pemberian kesempatan bagi pembelajar untuk berlatih, (3) gaya penulisan yang komunikatif

dan menarik minat pembelajar, dan (4) mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa, Siahaan (dalam Prasetyo, 2003: 23).

Sementara itu, pengembangan materi dalam bentuk modul akan bermanfaat bagi siswa yang ingin belajar mandiri dan tidak berhadapan langsung guru.

### **2.5.1.2 Komponen Buku Teks**

Menurut Werdiningsih (1998: 36 – 37) buku teks pembelajaran dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien apabila berisi komponen penunjang pembelajaran, yakni (1) petunjuk pembelajaran, dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada siswa dalam mempelajari setiap topik materi pembelajaran; (2) tujuan, diharapkan dapat memberikan arah kegiatan pembelajaran; (3) uraian isi, berupa konsep, fakta, prinsip, dan prosedur; (4) daftar bacaan, dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada siswa agar mengkaji materi lebih mendalam; dan (5) latihan, digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

### **2.5.2 *Student Active Learning (SAL)* sebagai Pendekatan Pembelajaran**

Pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas, yaitu siswa memiliki kesempatan untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Silberman dalam Widharyanto, 2003: 7). Lebih lanjut Widharyanto (2003: 8) mengatakan bahwa aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan siswa dalam kerja kelompok besar, kerja kelompok

kecil, kerja berpasangan, maupun kerja individual. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, keterlibatan tersebut dapat berupa aktivitas siswa dalam mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, debat, *role playing*, *acting*, wawancara, percobaan, penclusuran, dan lain sebagainya.

Ada sepuluh prinsip pokok SAI yang merupakan koreksi atas pengajaran “tradisional” yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Kesepuluh prinsip tersebut, Widharyanto, dkk (dalam Prasetyo, 2003: 33 – 35) adalah (1) siswa sebagai pelaku utama dalam mencari dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru, (2) siswa belajar dengan berusaha menemukan pengalaman nyata dan aktual yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, (3) pembelajaran berorientasi pada kelompok, (4) pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik, (5) guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman, (6) penciptaan interaksi multiarah, (7) pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh, (8) pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati, (9) ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif, dan (10) pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi.

### **2.5.3 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Metode didefinisikan sebagai keseluruhan rencana pengaturan penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan pada pendekatan tertentu dan bersifat prosedural, Anthony (dalam Prasetyo, 2003: 36). Beberapa metode yang dipandang dapat mengaktifkan belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

### 2.5.3.1 Metode Kooperatif

Metode kooperatif adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpelajar dalam grup dan bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani, Kagan (dalam Widharyanto, 2003: 20). Metode ini lebih menekankan pada adanya pertukaran informasi antarpelajar yang bersifat sosial dan kemandirian pelajar dalam proses pembelajaran.

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode kooperatif ini (Widharyanto dkk, 2003: 20 - 21), yakni:

- (1) saling ketergantungan positif, yakni terjalinnya kerjasama yang harmonis antarpelajar.
- (2) tanggung jawab perseorangan, yakni pembelajar harus mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya sehingga tidak mengganggu kinerja tim.
- (3) tatap muka, yakni suatu bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan aktivitas dan tugas berbahasa.
- (4) komunikasi antaranggota, yakni memberi bekal keterampilan komunikasi agar mereka bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif.
- (5) keberagaman pengelompokan, yakni adanya kelompok yang anggotanya sangat beragam baik dari segi kemampuan, ketertarikan, etnis, jenis kelamin,

dan status sosial sehingga terjadi pembelajaran yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Selain kelima prinsip diatas, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang menerapkan metode kooperatif yakni (1) pengelompokan heterogen, (2) penumbuhan semangat dan motivasi untuk kerjasama, dan (3) penataan ruang kelas, Lie (dalam Widharyanto, 2003: 21).

### **2.5.3.2 Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)**

Metode SAVI merupakan suatu prosedur yang didasarkan atas aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh panca indra sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan dapat menyatukan aktivitas fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan indra, Meier (dalam Widharyanto, 2003: 23 – 24).

Metode SAVI memiliki empat unsur sebagai berikut: (1) belajar bahasa secara somatis berarti belajar bahasa dengan memanfaatkan indera peraba dan kinestetik yang melibatkan fisik untuk melakukan sesuatu, (2) belajar bahasa secara auditori lebih menekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara melalui dialog langsung di kelas atau dari alat-alat audio, (3) belajar bahasa secara visual menuntut ketersediaan berbagai bentuk atau media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar dan membicarakannya dalam bentuk lisan atau tulis. Gambar-gambar diagram, grafik, bagan, dan bentuk visual lain akan sangat membantu pembelajar, (4) intelektual dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam



pikiran pembelajar secara internal ketika mereka melakukan proses pembelajaran, Meier (dalam Widharyanto, 2003: 25).

Ada tujuh prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode SAVI. Ketujuh prinsip itu adalah (1) belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) belajar bahasa adalah belajar berkreasi bukan mengkonsumsi, (3) kerjasama membantu proses belajar bahasa, (4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan dan secara simultan, (5) belajar lebih bermakna bila pembelajar mengerjakan sendiri berbagai aktivitas berbahasa dalam konteks, (6) emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan (7) gambaran konkrit lebih mudah daripada abstraksi verbal.

### 2.5.3.3 Metode Permainan atau *Games*

Metode *games* merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi berbagai permainan untuk mencapai tujuan berbahasa. Dalam metode ini, pembelajar akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. *Games* yang direncanakan dalam pembelajaran diharapkan mengarah pada keakuratan (*accuracy*) dan kelancaran (*fluency*) berbahasa pembelajar tanpa harus meninggalkan unsur kesenangan, Hadfield dan Meier (dalam Widharyanto dkk, 2003: 26).

Ada tujuh prinsip yang menjadi dasar dalam penggunaan metode *games* ini, Meier, Hadfield, dan Ersoz (dalam Widharyanto dkk, 2003: 26 – 27), yakni: (1) *games* hendaknya yang terkait langsung dengan konteks hidup pembelajar, (2) *games* dapat merangsang daya pikir, mengakses informasi, dan menciptakan

makna-makna baru, (3) *games* haruslah menyenangkan pembelajar, (4) *games* dilaksanakan dengan landasan kebebasan menjalin kerjasama dengan pembelajar lain, (5) *games* hendaknya menantang dan mengandung unsur kompetisi agar pembelajar semakin termotivasi, (6) *games* linguistik lebih menekankan pada akurasi isinya, sedangkan *games* komunikatif lebih menekankan pada kelancaran komunikasi, (7) *games* dapat dipergunakan untuk semua tingkatan dan berbagai keterampilan berbahasa sekaligus.

#### 2.5.3.4 Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga pembelajar dapat merumuskan sendiri penemuan mereka. Ada tiga sasaran utama dalam pelaksanaan metode ini, yakni (1) keterlibatan pembelajar secara maksimal dalam proses pembelajaran, (2) keterarahan pembelajaran secara logis dan sistematis pada kompetensi yang hendak dicapai, dan (3) mengembangkan rasa percaya diri pembelajar terhadap penemuan mereka Gulo (dalam Prasetyo, 2003: 45 – 57).

Ada lima prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode ini dalam pembelajaran (Widharyanto, 2003: 29), yakni:

- (1) Pembelajar harus diberi kesempatan dan dorongan untuk berpikir kritis karena mereka harus mengumpulkan bukti untuk membuktikan hipotesis mereka.
- (2) Komunikasi yang terjalin antarpembelajar semakin menambah pengalaman untuk menentukan alternatif-alternatif atas suatu persoalan.

- (3) Kegiatan-kegiatan belajar bahasa diarahkan pada penumbuhkembangan motivasi pembelajar agar mereka semakin aktif.
- (4) Tujuan umum pembelajaran adalah merefleksikan nilai-nilai dan isu-isu penting dalam suatu wacana.
- (5) Situasi-situasi dalam metode inkuiri ini memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan kesadaran berperan dalam kelompok secara aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan lewat komunikasi.

### **2.5.3.5 Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)**

Metode PBP ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian tujuan belajar bahasa. Sumber-sumber yang dimaksud dapat berupa buku-buku, majalah, surat kabar, CD, kaset, internet, dan segala sumber informasi yang ada di perpustakaan (Widharyanto dkk, 2003: 31).

Ada empat prinsip penting dalam menerapkan metode PBP ini, yakni:

- (1) Pembelajar secara aktif dan proaktif memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan yang ada untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- (2) Guru sebagai fasilitator yakni guru membantu pembelajar dalam memecahkan masalah dengan memberi masukan dan saran.
- (3) Pembelajar melakukan berbagai macam kegiatan yang telah direncanakan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh guru dan petugas perpustakaan.
- (4) Pembelajar menghasilkan laporan tentang aktivitas yang telah mereka lakukan dalam memanfaatkan sumber-sumber pustaka tersebut.

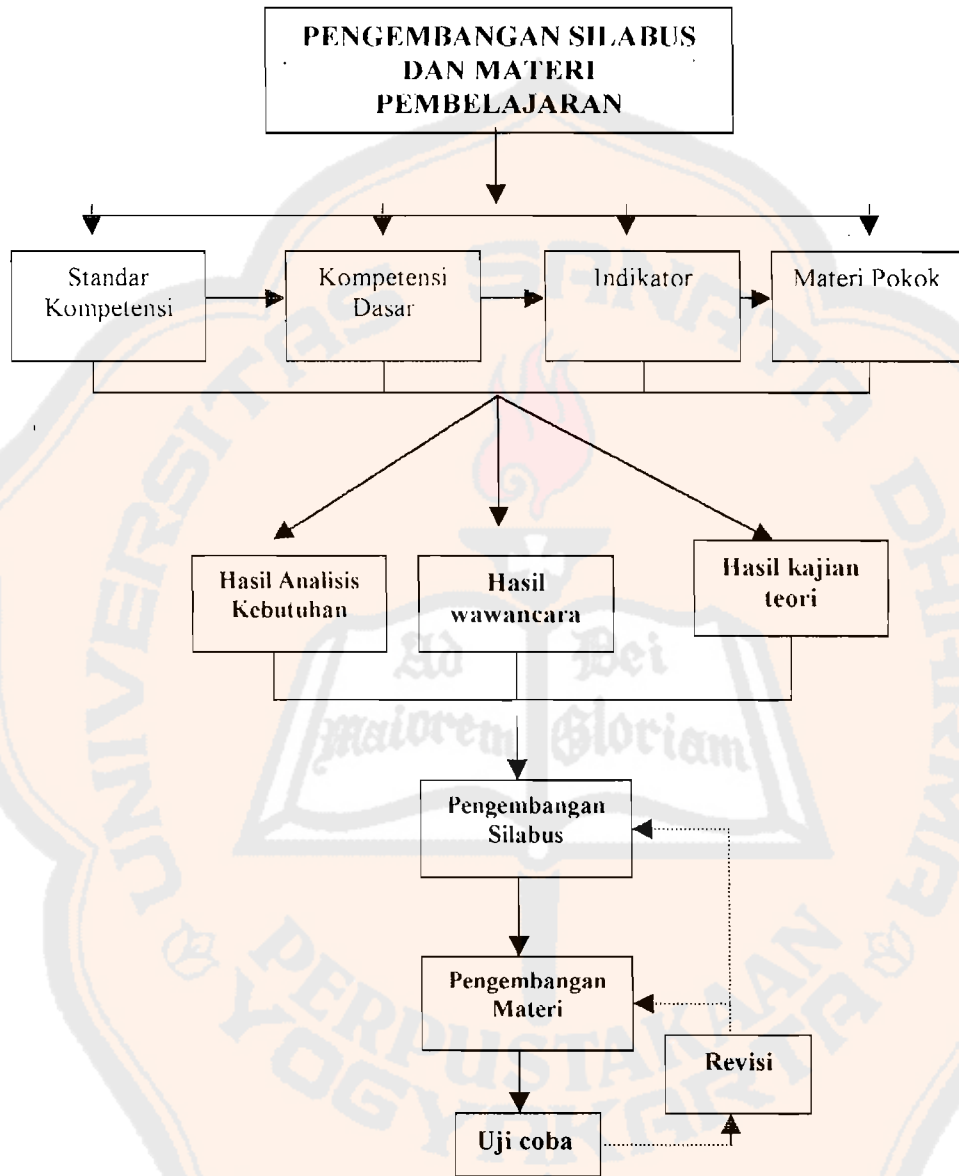
## 2.6 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka berpikir di bawah ini.

1. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran disusun berdasarkan KBK yang di dalamnya terdapat unsur: (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, dan (d) materi pokok.
2. Pengembangannya bertolak pada: (a) hasil analisis kebutuhan siswa, (b) hasil wawancara dengan guru, dan (c) hasil kajian teori.
3. Setelah silabus disusun, silabus dipakai sebagai dasar pengembangan materi.
4. Hasil penyusunan silabus dan pengembangan materi kemudian diujicoba. Hasil uji coba dipakai sebagai bahan revisi untuk memperoleh silabus dan materi yang benar sesuai dengan kurikulum dan keadaan siswa.

Dari ke empat uraian di atas dapat dibuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan yang nantinya akan berguna sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sehingga peneliti menjadi terarah dan terfokus. Kerangka berpikir tersebut tampak dalam Bagan 2.6 berikut.

Bagan 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian



### BAB III METODE PENGEMBANGAN

Pada bab ini dikemukakan tentang: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) desain pengembangan yang mencakup: (a) analisis kebutuhan, (b) uji coba produk, (c) jenis data, (d) instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data, dan (f) pengembangan materi pembelajaran.

#### 3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini adalah model KBK karena (1) kurikulum yang dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan silabus dan materi adalah KBK, (2) KBK pada dasarnya ingin mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan mata pelajarannya, dan (3) agar pembelajaran dapat berfokus pada siswa. Jika pengembangan materi itu dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, diharapkan kompetensi akademik, kompetensi sosial, dan kompetensi fungsional siswa berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang harus ditempuh berdasarkan model KBK adalah: (1) melaksanakan analisis kebutuhan, (2) merumuskan indikator berdasarkan KBK, (3) menetapkan pengalaman belajar, (4) mengembangkan bahan, (5) memilih sumber, alat, dan media pengajaran, (6) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, dan (7) merevisi program. Dalam metode pengembangan ini revisi pengembangan desain ditekankan pada revisi silabus dan materi pembelajaran kesusasteraan. Revisi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran kesusasteraan didasarkan pada hasil uji coba produk dari penilaian

para ahli dalam hal ini pakar pengajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Dengan demikian format silabus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mata Pelajaran	:
Kelas	:
Semester	:
Alokasi Waktu	:
Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	:
Indikator	:
Materi Pokok	:
Pengalaman Belajar	:
(a) Apersepsi	
(b) Kegiatan inti	
(c) Penutup	
Sumber Bahan	:
Penilaian	:
(a) Tes Lisan	
(b) Tes Tertulis	
(c) Kinerja/Perbuatan	
(d) Proyek	

Pengembangan materi pembelajaran agar memenuhi standar kompetensi dan tanpa mengubah disain yang ada, langkah pengembangannya adalah sebagai berikut.

- (1) Memilih dan menyeleksi materi. Begitu banyaknya materi yang tersedia di sekitar siswa, oleh sebab itu peneliti mencoba memilih materi yang sesuai dengan sosial budaya siswa di daerah sekitar Wonosari.
- (2) Urutan penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan yang mudah didahulukan, yang sukar kemudian.
- (3) Materi pembelajaran selalu diikuti dengan pertanyaan yang berkaitan dengan wacana sastra, kemudian diikuti dengan evaluasi.

### 3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VI semester 1 pada Sekolah Dasar Negeri V Wonosari sebagai berikut.

(1) Pengembangan silabus, meliputi:

- (a) perencanaan, yakni proses mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- (b) pelaksanaan, yakni proses menganalisis seluruh perangkat KBK dan menentukan kegiatan-kegiatan teknis.
- (c) perbaikan, yakni proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru sekolah.
- (d) pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus yang sudah direvisi.

(2) Pengembangan materi (Widharyanto, 2003: 55), meliputi:

- (a) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator
- (b) mengguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator
- (c) memilih media yang relevan
- (d) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan
- (e) memberikan uraian singkat setiap aspek materi
- (f) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa
- (g) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan



### 3.3 Desain Pengembangan

Desain pengembangan meliputi: (1) analisis kebutuhan, (2) uji coba produk, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) pengembangan silabus dan materi pembelajaran.

#### 3.3.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengkaji keadaan kelas untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap pembelajaran kesusastraan. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang cara pembelajaran kesusastraan yang dibutuhkan oleh siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

Pemerolehan informasi diambil dari pengamatan langsung di kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Pengamatan langsung digunakan untuk memperoleh informasi mengenai cara atau strategi pembelajaran kesusastraan di kelas VI. Selain itu, pengamatan langsung juga dimaksudkan untuk mengetahui model silabus yang dipakai, juga keluasan materi yang diajarkan dan aktivitas siswa maupun guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek dalam analisis kebutuhan mencakup: (1) cerita rakyat yang diminati oleh siswa, (2) jenis cerita yang diminati oleh siswa, (3) cara mempelajari puisi, (4) cara belajar drama, (5) jenis tema puisi, (6) panjang-pendeknya puisi, (7) jenis tema drama yang diminati oleh siswa, (8) akhir cerita drama yang diminati oleh siswa, (9) jenis drama yang diminati oleh siswa, (10) banyaknya pelaku dalam bermain drama, dan (11) belajar novel.

### 3.3.2 Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penilaian kelayakan produk pengembangan (Werdiningsih, 1998: 86 – 87). Uji coba produk seharusnya dilakukan juga kepada siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, serta para pakar. Namun, karena keterbatasan waktu berkaitan dengan hari belajar siswa, uji coba produk hanya dilakukan melalui pakar serta guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Uji coba ini dimaksudkan untuk menentukan kelayakan hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran pada siswa.

Berikut ini kisi-kisi angket penilaian yang akan dikembangkan menjadi angket penilaian terhadap produk silabus dan materi.

**Tabel 31 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran**

NO	Aspek yang Dinilai	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
<b>SILABUS</b>				
1	Kejelasan identitas mata pelajaran			
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi			
3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar			
4	Ketepatan perumusan indikator			
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran			
6	Ketepatan pemilihan media			
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran			
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar			
9	Ketepatan pengembangan evaluasi			
10	Ketepatan pengalokasian waktu			
<b>MATERI</b>				

11	Ketepatan pemilihan materi cerita modern			
12	Ketepatan pemilihan materi cerita rakyat			
13	Ketepatan pemilihan teks drama			
14	Ketepatan pemilihan novel anak			
15	Ketepatan pemilihan puisi			
16	Kesesuaian uraian materi dengan indikator			
17	Kesesuaian latihan dengan indikator			
18	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator			
19	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran			
20	Kemenarikannya desain materi			

### 3.3.3 Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari angket dalam bentuk persentase tersebut merupakan data kuantitatif yang akan dinyatakan secara kualitatif.

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, membaca, dan observasi yang berupa (1) informasi tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, baik dari guru maupun siswa, (2) buku panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar, dan (3) masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan dari praktisi (guru), siswa, dan pakar (dosen).

### 3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang program pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, minat dan motivasi siswa, serta kebutuhan siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

Untuk menguji kesahihan instrumen tersebut ditempuh dua cara. Pertama, kuesioner dan pedoman wawancara dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kedua, kuesioner untuk siswa diujicobakan sehingga dari hasil uji coba tersebut diperoleh masukan-masukan untuk merevisi kuesioner yang dipakai untuk mengambil data

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan siswa dihitung frekuensi masing-masing butir kuesioner. Berdasarkan frekuensi tersebut kemudian dipakai sebagai dasar untuk menentukan urutan pengembangan materi pembelajaran. Frekuensi terbanyak dipilih sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran. Meskipun ada butir yang kurang diminati oleh siswa, jika di dalam kurikulum harus diajarkan tetap akan dipakai sebagai dasar pengembangan materi.

2. Data hasil wawancara dengan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari dianalisis dengan cara mengklasifikasikan butir-butir hasil wawancara. Berdasarkan hasil di atas, bila ternyata sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, hasil wawancara tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan materi. Tetapi, bila hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan di dalam kurikulum juga tidak harus diajarkan, hasil wawancara tidak diperhitungkan.
3. Berdasarkan hasil tersebut kemudian dipadukan dengan studi kepustakaan yang berhubungan dengan pengembangan materi pembelajaran. Hasil pemaduan antara studi kepustakaan, analisis kebutuhan, dan hasil wawancara inilah yang dijadikan kriteria pengembangan materi pembelajaran kesusastaraan untuk siswa Sekolah Dasar Negeri V Wonosari kelas VI semester 1.
4. Setelah ketiga langkah itu dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus dan materi pembelajaran. Hasil penyusunan silabus dan materi tersebut kemudian diuji coba untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa di kelas. Hasil uji coba kemudian direvisi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

### **3.3.6 Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran**

Pengembangan silabus didasarkan atas (a) deskripsi materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, (b) difokuskan pada siswa kelas VI semester 1, dan (c) hasil analisis kebutuhan siswa. Silabus tersebut dipakai sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran



Pengembangan materi pembelajaran disusun atas dasar silabus pembelajaran. Namun agar materi pembelajaran lebih sistematis dan jelas organisasinya adalah dengan menentukan (a) nama unit pembelajaran, (b) menempatkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran setiap pada setiap awal unit pembelajaran, (c) menempatkan wacana sebagai media pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, dan (d) memberikan lembar kerja sebagai latihan yang harus dikerjakan oleh siswa.



## BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini disajikan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

### 4.1 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan secara berturut-turut yakni (a) hasil analisis kebutuhan, (b) hasil wawancara dengan guru, (c) hasil kajian teori, (d) kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran, dan (e) hasil uji coba. Semua ini dimaksudkan untuk memperoleh kriteria dasar pengembangan silabus dan materi pembelajaran kesusastraan untuk siswa Sekolah Dasar Negeri V Wonosari kelas VI semester I.

#### 4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan 11 (sebelas) butir pertanyaan mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran kesusastraan yang telah diisi oleh siswa dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini.

##### (1) Minat membaca cerita rakyat

Pertanyaan cerita rakyat yang diajukan kepada siswa ada tiga pilihan pasti dan siswa boleh menambah cerita sendiri yang lain. Hasil angket terhadap 61 orang-siswa, minat mereka terhadap cerita rakyat dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.1 : Minat Baca Cerita Rakyat**

Nama Cerita Rakyat	Jumlah	%
1. Cerita binatang (misalnya cerita Kancil)	13	7,93
2. Cerita kejadian (misalnya terjadinya gunung Tangkuban Perahu)	27	16,47
3. Cerita raja-raja (misalnya cerita raja Majapahit)	18	10,98
4. Cerita lain	3	1,83

(2) Judul cerita yang lebih disenangi

Judul cerita yang lebih disenangi diajukan kepada siswa ada empat pilihan pasti. Hasil keseluruhan minat terhadap judul cerita disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2: Judul Cerita yang Lebih Disenangi**

Judul cerita yang disenangi	Jumlah	%
1. Sincan	23	14,03
2. Doraemon	25	15,25
3. Kancil mencuri timun	2	1,22
4. Cerita Cinde Laras	11	6,71

(3) Minat terhadap pelajaran puisi

Dalam belajar puisi, diajukan tiga pilihan pasti dan satu pilihan bebas. Berdasarkan hasil angket, hasil minat siswa terhadap cara belajar puisi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3: Minat Terhadap Pelajaran Puisi**

Cara belajar puisi	Jumlah	%
1. Banyak membaca puisi	25	15,25



2. Banyak menulis puisi	8	4,88
3. Kedua-duanya (membaca dan menulis puisi)	26	15,86
4. yang lain	2	1,22

(4) Teknik belajar drama

Teknik belajar drama yang diajukan kepada siswa sebanyak tiga pertanyaan pasti dan satu pertanyaan bebas. Hasil angket siswa diperoleh data seperti tabel 4.4 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.4 : Teknik Belajar Drama**

Teknik Belajar Drama	Jumlah	%
1. Membaca drama	20	12,2
2. Menulis drama	12	7,32
3. Bermain drama	24	14,64
4. Teknik lain	5	3,05

(5) Tema puisi yang diminati

Ada tiga tema puisi yang pasti diajukan kepada siswa dan satu tema boleh ditentukan oleh siswa. Hasil angket isian siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.5 : Tema Puisi yang Diminati**

Tema puisi	Jumlah	%
1. Lingkungan hidup	33	20,13
2. Pendidikan	13	7,93
3. Petualangan	12	7,32
4. Tema lain	3	1,83

(6) Panjang pendeknya puisi

Panjang pendeknya puisi juga ditanyakan kepada siswa. Hasil angket pilihan siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel: 4.6 Panjang Pendeknya Puisi**

Panjang Pendeknya Puisi	Jumlah	%
1. Panjang	6	3,66
2. Pendek	14	8,54
3. Sedang	40	24,4
4. Yang lain	1	0,61

(7) Tema Drama

Tema drama yang diminati juga ditanyakan kepada siswa. Hasil keseluruhan disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 : Tema Drama**

Tema Drama	Jumlah	%
1. Lingkungan hidup	49	29,89
2. Pendidikan	7	4,27
3. Petualangan	3	1,83
4. Tema lain	2	1,22

(8) Akhir cerita drama

Akhir cerita drama juga ditanyakan kepada siswa. Hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8: Akhir Cerita Drama**

Akhir cerita drama	Jumlah	%
1. Menyedihkan	14	8,54
2. Menyenangkan	36	21,96
3. Biasa-biasa saja	8	4,88
4. Akhir yang lain	3	1,83

(9) Jenis drama yang diminati

Jenis drama yang diminati oleh siswa juga ditanyakan dan satu pilihan bebas. Hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9 : Jenis Drama yang Diminati**

Jenis Drama	Jumlah	%
1. Kekerasan	5	3,05
2. Kelucuan	18	10,98
3. Banyak nasihat	34	20,74
4. Jenis lain	4	2,44

(10) Jumlah pelaku dalam drama

Jumlah pemeran atau pelaku dalam drama diajukan empat pilihan. Hasil keseluruhan pilihan siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10: Jumlah Pelaku dalam Drama**

Jumlah Pemain drama	Jumlah	%
1. Satu orang	2	1,22
2. Dua orang	7	4,27
3. Tiga orang	45	27,45
4. Banyak orang	7	4,27

(11) Judul novel yang pernah dibaca

Judul novel yang pernah dibaca diajukan tiga pertanyaan pilihan dan satu pertanyaan terbuka. Namun, ternyata siswa belum pernah membaca satu novel pun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 kuesioner yang diajukan semuanya belum pernah dibaca siswa, termasuk judul novel lain.

**Tabel 4.11: Judul Novel yang Pernah Dibaca**

Judul Novel	Jumlah	%
1. Siti Nurbaya	-	-
2. Salah Asuhan	-	-
3. Salah Pilih	-	-
4. Judul lain	-	-

#### 4.1.2 Hasil Wawancara dengan Guru

Sekolah Dasar Negeri V Wonosari menggunakan sistem guru bidang studi. Artinya, setiap guru hanya mengajar satu mata pelajaran. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di sekolah itu hanya satu orang. Oleh karena itu, wawancara juga hanya dilakukan terhadap satu orang guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pertanyaan dalam wawancara mirip dengan pertanyaan yang diajukan kepada siswa melalui kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara minat siswa dengan materi yang diberikan oleh guru. Pertanyaan berkisar pada jenis cerita rakyat, pemilihan materi pembelajaran puisi, drama, teknik pengajaran, tanggapan guru terhadap cerita anak dalam televisi, dsb.

Hasil wawancara yang diperoleh menggambarkan bahwa guru bahasa dan sastra Indonesia masih sangat terikat dengan kurikulum. Kurikulum yang dipakai di sekolah itu masih Kurikulum 1994, sedangkan KBK belum dikenal. Dengan demikian, materi yang dibicarakan oleh guru kepada siswa kelas VI adalah materi yang terdapat dalam kurikulum 1994. Alasan yang disampaikan adalah karena sekolah masih sering mengadakan UAS (Ujian Akhir Sekolah). Bila terlalu keluar dari kurikulum, guru khawatir siswa gagal dalam mengikuti UAS. Beberapa kutipan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“... KBK itu belum dipakai di sini, mbak. Kami masih pakai kurikulum 1994. Lha ya materinya masih seperti dalam kurikulum 1994. Kalau nyimpang, ya gimana, kalau siswa nanti tidak bisa ngerjakan UAS yang disalahkan gurunya ta mbak”.

Teknik pengajaran yang dilakukan guru, masih banyak menerangkan kemudian memberi latihan. Alasan yang diberikan, siswa masih belum dapat berdiskusi, kalau diskusi kelasnya ramai sehingga mengganggu kelas lain.

“...teknik mengajar ya guru menerangkan ta mbak, kemudian diberi latihan. Lha kalau diskusi anak SD belum bisa, malah kelasnya ramai dan nganggu kelas lain, nanti kacau. Malah materi bisa tidak selesai”

Tanggapan mereka terhadap film cerita anak di televisi pun juga tidak jelas. Guru menganggap bahwa acara di televisi itu tidak ada dalam kurikulum, sehingga tidak perlu diajarkan kepada siswa. Guru juga merasa bahwa untuk menghabiskan materi yang terdapat dalam kurikulum sudah sangat banyak sehingga tidak pernah membahas acara yang ditayangkan oleh televisi.

“... wah lha kalau membahas acara dalam televisi, nanti anak-anak ceritanya sampai ke mana-mana. Kelas jadi ramai. Acara televisi juga tidak ada dalam kurikulum. Kalau UAS juga tidak pernah ada pertanyaan yang diambil dari televisi”.

Berdasarkan hasil wawancara seperti di atas, jelas bahwa pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari masih sangat terikat kurikulum. Guru juga tidak berani berkreasi karena masih takut dengan adanya UAS.

### 4.1.3 Hasil Kajian Teori

Berdasarkan hasil kajian teori di atas, beberapa unsur dapat dijadikan kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Berdasarkan KBK, pengembangan silabus disusun dengan kriteria sebagai berikut ini (Depdinas, 2003: 5 – 6).

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Indikator
4. Materi Pokok
5. Pengalaman Belajar (apersepsi, kegiatan inti, penutup)
6. Penilaian

Beberapa kriteria penilaian yang perlu diperhatikan adalah

- (a) Dilakukan melalui tes atau nontes.
- (b) Mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- (c) Menggunakan berbagai cara penilaian, misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, atau memberikan tes.

- (d) Memilih alat atau jenis penilaian.
  - (e) Mendorong kemampuan penalaran atau kreativitas siswa, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa (produk), proyek, atau portofolio.
  - (f) Mengacu kepada prinsip diferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami, dan mampu dilakukannya.
  - (g) Tidak bersifat diskriminatif atau membedakan perilaku terhadap siswa karena alasan yang tidak logis.
7. Sarana Belajar, dengan ketentuan
- (a) Menarik perhatian dan minat siswa.
  - (b) Membantu siswa dalam memahami sesuatu hal secara konkrit.
  - (c) Merangsang tumbuhnya pengembangan nilai-nilai luhur.
  - (d) Berguna dan berfungsi ganda.
  - (e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat dan ada di lingkungan sekitar.
8. Sumber belajar (buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, naskah, peta, foto, rekaman audiovisual, dan lingkungan sekitar (alam, sosial, dan budaya).

#### **4.1 4 Kriteria Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran**

Kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran dalam penelitian ini merupakan hasil perpaduan antara analisis kebutuhan siswa, hasil wawancara

dengan guru, dan hasil kajian kepustakaan. Oleh karena itu, pengembangan silabus dan materinya menggunakan kriteria yang sama sebagai berikut ini.

(a) Materi cerita rakyat

Materi cerita rakyat dikembangkan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut (1) cerita rakyat yang diajarkan harus cerita rakyat yang menceritakan kejadian (misalnya terjadinya gunung Tangkupan Perahu), (2) judul cerita yang diajarkan harus yang dibutuhkan oleh siswa yaitu berjenis doraemon.

(b) Materi puisi

Materi puisi yang dikembangkan harus memperhatikan (1) tema puisi harus berkaitan dengan lingkungan hidup, (2) pembelajaran puisi harus lebih banyak dilakukan dengan membaca dan menulis puisi, (3) panjang pendeknya puisi yang diajarkan harus sedang.

(c) Materi drama

Materi drama yang dikembangkan harus memenuhi syarat (1) tema drama harus berkaitan dengan lingkungan hidup, (2) cerita drama harus berakhir dengan menyenangkan, (3) jenis drama yang dipilih harus yang berbaur banyak nasihat, dan (4) jumlah pelaku dalam drama adalah tiga orang.

(d) Materi novel

Materi novel yang harus diajarkan kepada anak adalah (1) novel yang temanya berkaitan dengan dunia anak, (2) bahasa yang digunakan, bahasa yang sederhana sehingga mudah dicerna anak, (3) pelaku-pelakunya menggunakan nama-nama yang diakrapi oleh lingkungan anak.



Di samping kriteria di atas, pengembangan materi pembelajaran kesusastraan untuk sekolah dasar kelas VI semester 1 harus memperhatikan (1) kemenarikan, (2) kemanfaatan, (3) kontekstual, (4) berfokus pada aktivitas siswa, (5) mampu meningkatkan kerja sama antarsiswa, (6) minimal materi yang terdapat di dalam kurikulum harus diajarkan, (7) materi disusun dari yang mudah ke yang sukar, (8) materi harus memperhatikan otentisitas atau originalitas, (9) materi harus memperhatikan aspek yang dekat dari dunia siswa ke yang jauh dengan dunia siswa.

#### 4.1.5 Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan melalui pendapat pakar dan guru bahasa dan sastra Indonesia. Dr. B. Widharyanto, M. Pd selaku pakar mengatakan bahwa cerita yang diminati siswa harus tetap diajarkan. Oleh karena itu, ketika siswa disodori kuesioner mengenai cerita Doraemon dan Sincan, dan sebagian besar siswa memilih cerita itu, maka cerita itu tetap diajarkan. Namun, karena keterbatasan waktu, hanya cerita Doraemon saja yang diajarkan karena kebetulan cerita itu dipilih oleh sebagian besar siswa.

Begitu juga dengan Drs. P. Hariyanto selaku pakar. Beliau mengatakan jumlah pemain melibatkan tiga orang siswa memang lebih memudahkan guru dalam pengawasan. Uji coba juga dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Berdasarkan uji coba tersebut, ternyata menurut guru tidak ada satu pun unsur silabus dan materi yang kurang.

Tabel 4.12: Tabel Hasil Uji Coba dari Guru

NO	Aspek yang Dinilai	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
<b>SILABUS</b>				
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	v		
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi	v		
3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	v		
4	Ketepatan perumusan indikator	v		
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran	v		
6	Ketepatan pemilihan media	v		
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran	v		
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar	v		
9	Ketepatan pengembangan evaluasi	v		
10	Ketepatan pengalokasian waktu	v		
<b>MATERI</b>				
11	Ketepatan pemilihan materi cerita modern		v	
12	Ketepatan pemilihan materi cerita rakyat	v		
13	Ketepatan pemilihan teks drama	v		
14	Ketepatan pemilihan novel anak	v		
15	Ketepatan pemilihan puisi	v		
16	Kesesuaian uraian materi dengan indikator	v		
17	Kesesuaian latihan dengan indikator	v		
18	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	v		
19	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	v		
20	Kemenarikan desain materi		v	

Tabel 4.13: Tabel Hasil Uji Coba dari Pakar 1

NO	Aspek yang Dinilai	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
<b>SILABUS</b>				
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	v		
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi	v		

3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	v		
4	Ketepatan perumusan indikator	v		
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran	v		
6	Ketepatan pemilihan media	v		
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran		v	
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar	v		
9	Ketepatan pengembangan evaluasi		v	
10	Ketepatan pengalokasian waktu	v		
<b>MATERI</b>				
11	Ketepatan pemilihan materi cerita modern	v		
12	Ketepatan pemilihan materi cerita rakyat	v		
13	Ketepatan pemilihan teks drama	v		
14	Ketepatan pemilihan novel anak		v	
15	Ketepatan pemilihan puisi	v		
16	Kesesuaian uraian materi dengan indikator		v	
17	Kesesuaian latihan dengan indikator		v	
18	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	v		
19	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	v		
20	Kemenarikan desain materi		v	

**Tabel 4.14: Tabel Hasil Uji Coba dari Pakar 2**

NO	Aspek yang Dinilai	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
<b>SILABUS</b>				
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	v		
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi	v		
3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	v		
4	Ketepatan perumusan indikator	v		
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran	v		
6	Ketepatan pemilihan media	v		
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran	v		

8	Ketepatan pemilihan sumber belajar		v	
9	Ketepatan pengembangan evaluasi	v		
10	Ketepatan pengalokasian waktu	v		
<b>MATERI</b>				
11	Ketepatan pemilihan materi cerita modern	v		
12	Ketepatan pemilihan materi cerita rakyat	v		
13	Ketepatan pemilihan teks drama	v		
14	Ketepatan pemilihan novel anak	v		
15	Ketepatan pemilihan puisi	v		
16	Kesesuaian uraian materi dengan indikator	v		
17	Kesesuaian latihan dengan indikator	v		
18	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	v		
19	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran		v	
20	Kemenarikan desain materi		v	

**Keterangan:**

- (1) Materi dikatakan baik jika sebagian besar komponen kriteria terpenuhi. Materi minimal dapat mencapai 65 – 100% dari kriteria.
- (2) Materi dikatakan sedang jika komponen kriteria dapat terpenuhi antara 50 – 64% dari kriteria yang ditentukan.
- (3) Materi dikatakan kurang jika komponen kriteria materi hanya dapat diwujudkan maksimal di bawah 50%, (Semiawan, 1999: 12).

Berdasarkan data pada Tabel 4.12, 4.13, dan 4.14 di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen silabus dan materi telah memenuhi kelayakan. Hal ini tampak jelas dalam penilaian pakar dan guru, yakni tidak ada yang menilai kurang. Hal ini berarti memiliki nilai kelayakan baik dan cukup. Saran dan komentar dari pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berhubungan dengan penyempurnaan silabus adalah langkah pembelajaran hendaknya lebih lengkap, dan yang berhubungan dengan penyempurnaan materi adalah desain materi kurang menarik.

## 4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas, pada bagian ini dibahas hal-hal sebagai berikut ini.

### 4.2.1 Pembahasan Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Hasil analisis kebutuhan siswa merupakan unsur penting dalam pengembangan materi pembelajaran. Meskipun di dalam kurikulum sudah ditentukan materi pembelajaran sastra yang harus diajarkan, guru masih memiliki kebebasan untuk memilih materi yang harus diajarkan di sekolah tertentu. Misalnya, di dalam kurikulum sudah ditentukan materi “cerita rakyat”, “bermain peran”, guru masih bebas untuk memilih cerita rakyat mana yang harus diajarkan kepada siswa. Guru juga masih bebas memilih jenis drama tertentu untuk diajarkan dalam bermain peran di kelas.

Jika dilihat dari analisis kebutuhan, bahwa minat siswa terhadap pelajaran membaca dan menulis puisi cukup baik, minat belajar bermain peran dalam drama juga cukup baik, masih ada harapan bahwa pembelajaran kesastraan di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari akan dapat berhasil dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya siswa Sekolah Dasar Negeri V Wonosari memiliki daya apresiasi yang cukup baik untuk dikembangkan. Berdasarkan teori pembelajaran yang berfokus pada siswa, ternyata pembelajaran sastra yang berfokus pada siswa dengan mengaktifkan siswa tidak ada kesulitan sama sekali jika dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang ada, siswa di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari berada dalam lingkungan masyarakat perkotaan. Meskipun demikian, perkotaan di Wonosari belum dapat disamakan dengan daerah perkotaan seperti di Yogyakarta yang dekat dengan berbagai sumber informasi, seperti perpustakaan sekolah yang cukup lengkap, perpustakaan umum yang tersebar di berbagai tempat, pementasan karya sastra yang dapat dinikmati setiap hari.

#### 4.2.2 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ternyata Sekolah Dasar Negeri V Wonosari menggunakan sistem guru bidang studi. Artinya, setiap guru hanya mengajar satu mata pelajaran. Namun, harus diakui bahwa guru bahasa dan sastra Indonesia yang ada di sekolah itu hanya satu orang saja. Hal ini agak menyulitkan tugas guru yang harus mengajar kelas I hingga kelas VI.

Wawancara yang dilakukan hampir sama dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa. Hasil wawancara yang diperoleh menggambarkan bahwa guru bahasa dan sastra Indonesia masih sangat terikat dengan kurikulum. Kurikulum yang dipakai di sekolah itu masih Kurikulum 1994, sementara KBK belum dikenal sama sekali. Dengan demikian, materi yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VI adalah materi yang terdapat dalam kurikulum 1994.

Meskipun kurikulum yang dipakai masih kurikulum 1994, sesungguhnya tidak ada hambatan bagi guru untuk tetap melakukan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Alasan yang disampaikan adalah sekolah masih mengadakan UAS. Bila terlalu keluar dari kurikulum, guru khawatir siswa gagal dalam

mengikuti UAS, dengan demikian guru masih mengambil peran terlalu besar dalam pembelajaran di kelas.

Hambatan lain yang mungkin dapat terjadi adalah bahwa guru kurang mengikuti perkembangan yang ada di dunia luar sekolah. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan film cerita anak di televisi. Guru menganggap bahwa acara di televisi itu tidak ada dalam kurikulum, sehingga tidak perlu diajarkan kepada siswa. Guru juga merasa bahwa untuk menghabiskan materi yang terdapat dalam kurikulum sudah sangat banyak sehingga tidak pernah membahas acara yang ditayangkan oleh televisi.

Berdasarkan hasil wawancara seperti itu, pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari masih sangat terikat kurikulum dengan teknik pengajaran yang sangat tradisional. Guru tidak berani berkreasi karena masih takut dengan UAS. Hal ini juga akan menghambat pembelajaran seperti yang diharapkan dalam KBK.

#### **4.2.3 Pembahasan Hasil Kajian Teori**

Hasil kajian kepustakaan dijadikan kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Berdasarkan KBK ada beberapa unsur yang dapat diambil, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sarana belajar, sumber belajar, dan penilaian. Berdasarkan unsur-unsur di atas diharapkan pembelajaran model KBK dapat mendorong kreativitas siswa.

Berdasarkan rangkuman kajian pustaka yang ada, tidak ada alasan yang cukup kuat untuk tidak mengaktifkan siswa di kelas. Bahkan, dengan teori yang ada, tidak ada sedikit pun teori yang harus dapat menghambat pelaksanaan KBK secara sempurna.

#### **4.2.4 Pembahasan Kriteria Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran**

Seperti sudah diuraikan di bagian sebelumnya, kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran merupakan hasil perpaduan antara analisis kebutuhan siswa, hasil wawancara dengan guru, hasil uji coba melalui pakar dan guru, dan hasil kajian teori. Oleh karena itu, kriteria pengembangan materinya bertolak dari kriteria penyusunan silabus. Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan silabus yang disusun sebelumnya.

Organisasi pengembangan materi pembelajaran disusun berdasarkan silabus, sedangkan urutan pengembangan materi pembelajaran disusun berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa. Dengan demikian, pengembangan materinya berdasarkan kriteria (a) materi cerita rakyat yang dikembangkan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut (1) cerita rakyat yang diajarkan harus cerita rakyat yang menceritakan kejadian (misalnya terjadinya gunung Tangkupan Perahu), (2) judul cerita rakyat yang diajarkan hendaknya cerita yang terjadi di sekitar anak, (b) materi puisi yang dikembangkan hendaknya memperhatikan (1) tema puisi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, (2) pembelajaran puisi hendaknya lebih banyak dilakukan dengan membaca dan menulis puisi, (3) panjang pendek puisi yang diajarkan harus yang sedang, (c)



materi drama yang dikembangkan hendaknya memenuhi syarat (1) tema drama berkaitan dengan lingkungan hidup, (2) cerita drama berakhir dengan menyenangkan, (3) jenis drama yang dipilih yang berbaur banyak nasihat, dan (4) jumlah pelaku dalam drama adalah tiga orang, dan (d) materi novel yang dikembangkan memperhatikan (1) novel yang diajarkan temanya harus berkaitan dengan dunia anak, (2) bahasa yang digunakan, bahasa yang sederhana sehingga mudah dicerna anak, (3) pelaku-pelakunya menggunakan nama-nama yang diakrabi oleh lingkungan anak, (c) cerita-cerita lain yang diajarkan harus cerita yang diminati dan dikenal oleh anak, misalnya Doraemon, Sincan, dsb.

#### **4.2.5 Pembahasan Hasil Uji Coba**

Berdasarkan hasil uji coba, ternyata menurut pengamatan guru setelah membaca naskah silabus dan hasil pengembangan materi tidak satu butir pun yang dinilai kurang. Jika guru telah mengatakan bahwa silabus dan materi yang disiapkan oleh peneliti dinilai sudah layak, berarti memang silabus dan materi tersebut sudah layak diajarkan kepada siswa.

Begitu juga menurut pendapat para pembimbing. Silabus dan materi setelah diperiksa oleh pembimbing selama proses pembimbingan juga sudah dinyatakan layak untuk diuji. Hal ini membuktikan bahwa pembimbing pun juga menilai silabus dan materi pembelajaran sudah layak diajarkan.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tentang (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, (2) implikasi, dan (3) saran.

#### 5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat

Pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis produk, yaitu (1) silabus dan (2) buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Kedua produk tersebut telah melalui proses penelitian, analisis kebutuhan, wawancara, pengamatan lapangan, dan penilaian oleh pakar dan praktisi (guru). Kajian terhadap kedua produk tersebut dipaparkan sebagai berikut ini.

##### 5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari

Pengembangan silabus bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari berdasarkan KBK harus mencakup unsur-unsur sebagai berikut (a) identitas, meliputi nama mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, dan (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator, (e) pengalaman belajar, (f) materi pokok dan uraian materi pokok, (g) penilaian, dan (h) sumber bahan (Depdiknas, 2003: 5 – 6). Seluruh unsur tersebut tercakup dalam satu bentuk silabus.

Pengembangan silabus bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas VI semester 1 pada Sekolah Dasar Negeri V Wonosari diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VI di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, minat dan motivasi siswa, serta program pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Untuk keperluan tersebut dicari informasi dari siswa kelas VI dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Informasi dari siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Dengan kuesioner yang diisi oleh siswa kelas VI diperoleh informasi tentang program pembelajaran kesusastraan di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, minat dan motivasi siswa, serta program pembelajaran yang dibutuhkan/diharapkan siswa ke depan. Untuk informasi dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia diperoleh dari wawancara mengenai program pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

## **5.1.2 Kajian Produk Buku Teks Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester 1**

Produk buku teks pembelajaran kesusastraan disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan terlebih dahulu. Penyusunan buku teks tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri V Wonosari agar mempermudah siswa dalam memperoleh bahan untuk belajar. Adanya buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah

Dasar Negeri V Wonosari tersebut dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran kesusastraan.

Desain buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 tersebut berupa teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang. Selain itu, dalam buku teks tersebut terdapat lembar kerja siswa sehingga siswa dapat mengerjakan latihan atau tugas dalam buku teks.

Buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari tersebut terdiri atas empat komponen sebagai berikut ini.

(1) Unit dan tema

Unit dalam buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari berjumlah 6 unit sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada. Masing-masing unit tersebut memiliki tema tertentu yang akan menjadi acuan sehingga dalam uraian dan pembahasan materi lebih terarah dan terfokus (Puskur, 2003: 43-44).

(2) Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator

Ketiga komponen tersebut tetap dicantumkan dalam buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari untuk mengingatkan guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit.

(3) Uraian materi

Uraian materi terdiri atas:

- (a) Penyajian materi, berupa penyajian teks bacaan, dan mendengarkan rekaman.

- (b) Pembahasan materi, berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan, dan diskusi dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).
  - (c) Pelaporan, berupa kegiatan siswa, pasangan siswa, atau kelompok kecil siswa melaporkan hasil kerja atau diskusi mereka tentang suatu topik dalam kelompok besar atau kelas. Dalam proses ini akan terjadi komunikasi multiarah antarsiswa, antarpasangan, antarkelompok, dan antara siswa dan guru.
  - (d) Penyimpulan adalah proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap topik tertentu atau atas hasil diskusi.
  - (e) Pengkajian merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi. Bahkan proses ini digunakan untuk melihat tercapainya atau tidaknya indikator yang telah ditentukan dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.
- (4) Pekerjaan Rumah
- Pekerjaan rumah yang dimaksud adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah pada siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang baru saja dipelajari di kelas.

## 5.2 Implikasi

Pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kesusastraan kelas VI semester I di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari karena titik tolak pengembangan ini berawal dari hasil analisis program pembelajaran, minat dan motivasi siswa, dan kebutuhan siswa kelas VI sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

Jika pengembangan ini akan diterapkan dalam pembelajaran maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- (1) agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan produk ini, maka perlu adanya pemahaman dari kedua produk tersebut, silabus dan buku teks. Pemahaman yang dimaksud adalah dalam menggunakan buku teks hendaknya juga memperhatikan silabus yang ada.
- (2) agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka sebaiknya siswa memiliki buku teks tersebut sehingga siswa dapat mempelajari topik tertentu sebelumnya.
- (3) guru harus memperhatikan situasi pembelajaran, yakni berusaha mengembangkan situasi yang berfokus pada siswa sehingga siswa banyak melakukan aktivitas yang sesuai dan bermakna.

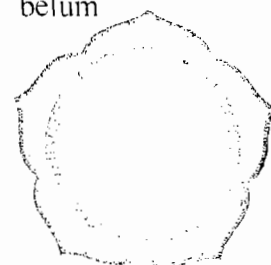
## 5.3 Saran

Beberapa saran dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yakni (1) keperluan pengembangan lebih lanjut, (2) para penulis buku teks dan (3) Sekolah Dasar Negeri V Wonosari.

### 5.3.1 Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- (1) Produk pengembangan silabus dan buku teks pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 pada Sekolah Dasar Negeri V Wonosari ini belum



diujicobakan kepada siswa karena kesahihan pengembangan ini dilakukan hanya dengan dosen pembimbing dan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk ini dalam penerapannya di kelas dalam jangka waktu satu semester.

- (2) Pengembangan ini hanya terbatas untuk kelas VI semester 1. Dengan demikian, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi untuk kelas VI semester 2.

### 5.3.2 Para Penulis Buku Teks

Saran yang perlu dikemukakan untuk penulis buku teks adalah sebagai berikut.

- (1) Pengembangan silabus dan materi hendaknya berdasarkan hasil analisis di lapangan bukan atas dasar opini saja sehingga buku teks yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- (2) Pemilihan dan pengembangan materi hendaknya menggunakan teknik tertentu yang jelas tujuannya sehingga materi yang dikembangkan memiliki manfaat yang besar bagi pengguna buku teks tersebut..

### 5.3.3 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari

- (1) Bagi Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, hendaknya segera mendapat sosialisasi KBK sehingga pada saat KBK diterapkan, guru-guru sudah tidak kebingungan lagi.

- (2) Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri V Wonosari secepatnya dapat bersikap aktif untuk segera mempelajari KBK, agar pembelajaran di sekolah segera dapat mengaktifkan siswa di kelas.





DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- , 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD* Jakarta.
- , 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta.
- Firdaus, Zulfahnur Z., Rosmid Rosa. 1987. *Modul 1-5 dan 6-9 Materi Pokok: Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hastuti, Sri. 1985. *Metode Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Karyono.
- Hestiniingsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Nasution, S. 1987. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alumni.
- Prasetyo, Fransiskus Xaverius Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas 1 Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Puskur. 2002a. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- , 2002b. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- , 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi* (skripsi). Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Rosidi, Ajib. 1983. *Pembinaan Minat Baca, Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Semiawan, Cony. 1999. *Profesionalisme Guru dalam Penilaian Belajar Tuntas*. Jakarta: IKIP Jakarta.

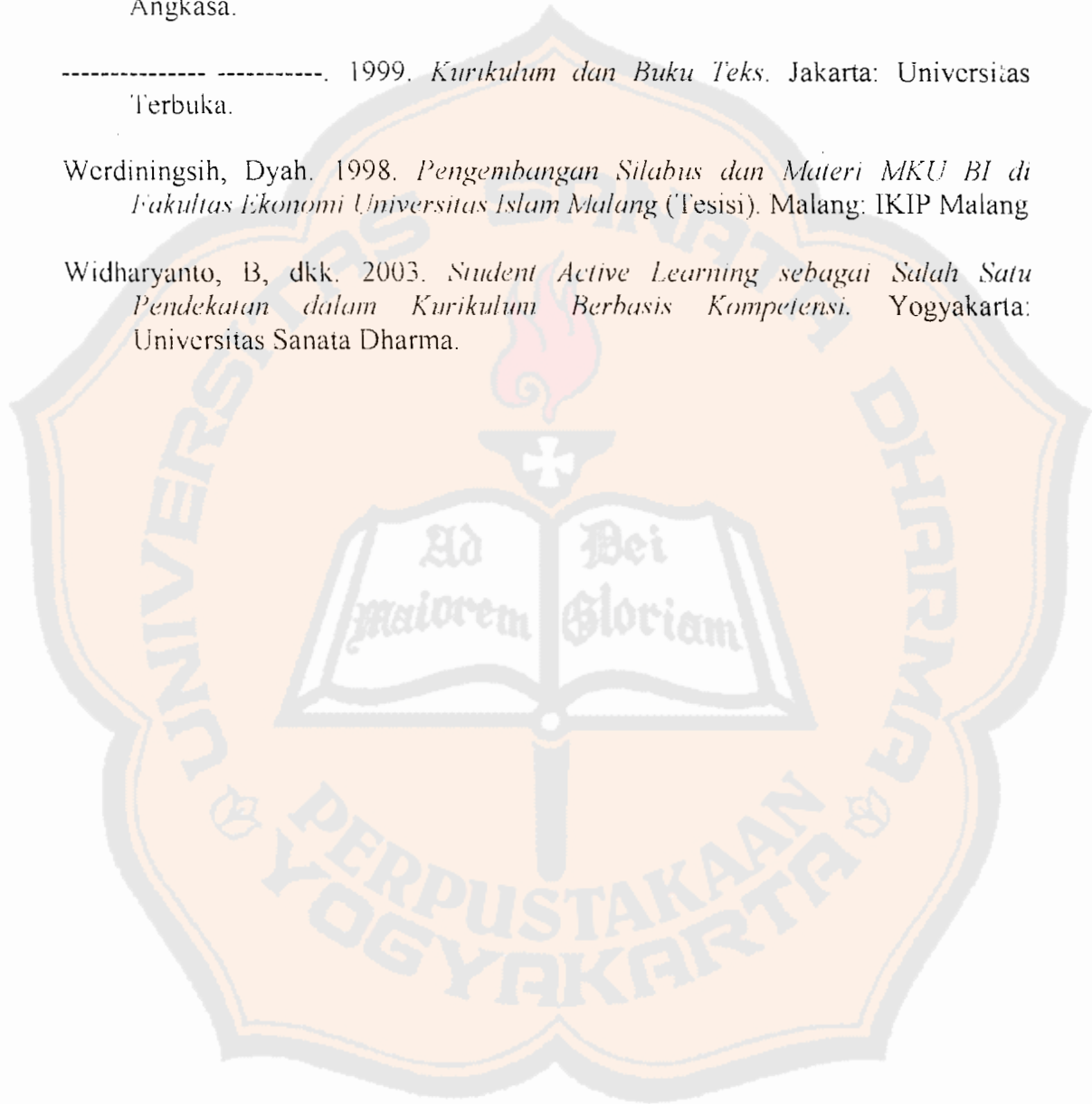
Siahaan, B.A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: PPLTK.

Tarigan, Henry Guntur. 1990 *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

----- . 1999. *Kurikulum dan Buku Teks*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi MKU BI di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang (Tesis)*. Malang: IKIP Malang

Widharyanto, B, dkk. 2003. *Student Active Learning sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



**BAGIAN KEDUA**

**SILABUS DAN MATERI  
PEMBELAJARAN KESUSASTRAAN  
UNTUK KELAS VI SEMESTER I  
SEKOLAH DASAR NEGERI V WONOSARI  
GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA**

**BAB I**

**IDENTITAS MATA PELAJARAN**

MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
KELAS : VI (enam)  
SEMESTER : I (satu)



**BAB II**

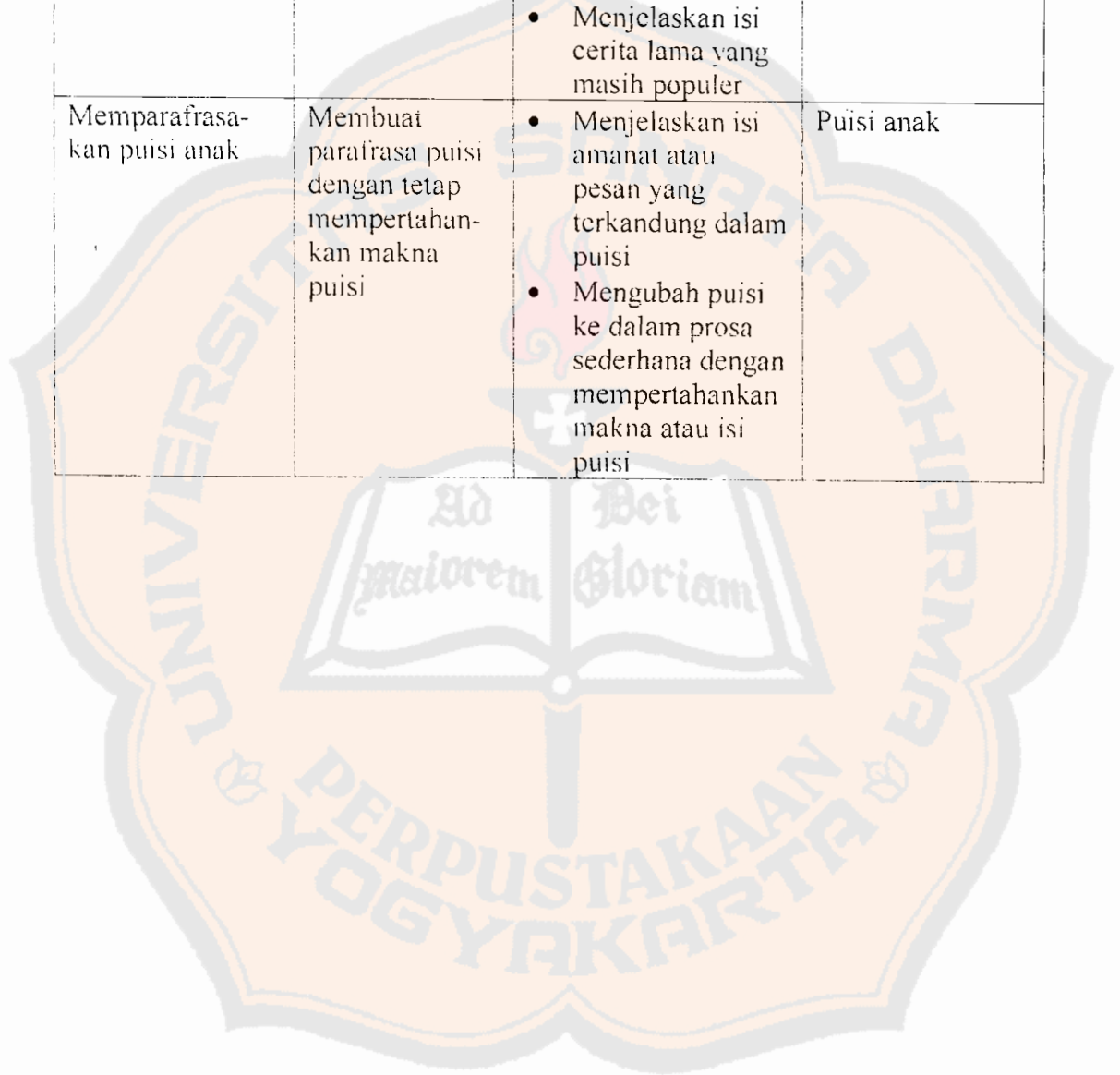
**STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, HASIL BELAJAR,  
INDIKATOR, DAN MATERI POKOK**

Standar Kompetensi: Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan cerita anak dan mendiskusikan isinya	Memahami isi cerita dari berbagai segi dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya</li> <li>• Menentukan latar cerita dengan memberikan bukti berupa kalimat atau paragraf yang mendukung</li> <li>• Menentukan tema cerita</li> <li>• Menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri</li> </ul>	Cerita anak
Bermain peran drama anak	Bermain peran drama anak dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafalkan dialog drama anak-anak</li> <li>• Memerankan tokoh dalam drama anak-anak</li> <li>• Bermain peran drama anak-anak dengan penghayatan dan</li> </ul>	Drama anak

		ekspresi gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan karakter tokoh	
Membaca novel anak dan mendiskusikan isinya	Membaca novel anak, menjelaskan isi, dan menyimpulkan amanatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan tentang isi cerita dalam novel anak-anak</li> <li>• Menjelaskan amanat yang terkandung dalam novel anak-anak</li> <li>• Menceritakan kembali isi cerita dalam novel anak-anak secara lisan atau tertulis</li> </ul>	Novel anak
Membaca cerita rakyat dan menjelaskan isinya	Memahami cerita rakyat dan menentukan tokoh dan penokohan, latar, dan amanat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita rakyat</li> <li>• Menjawab pertanyaan teman</li> <li>• Menjelaskan tokoh dan penokohan dengan memberikan bukti</li> <li>• Menjelaskan latar cerita dengan memberikan bukti</li> <li>• Menentukan amanat cerita</li> </ul>	Cerita rakyat
Membacakan cerita lama yang masih populer	Membacakan cerita lama yang masih populer dengan gaya membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan cerita lama dengan menarik, tepat dalam menirukan gerak-</li> </ul>	Cerita rakyat yang masih populer

	yang menarik	<p>gerik dan suara tokoh-tokohnya, disertai dengan ekspresi yang tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan isi cerita lama yang masih populer</li> </ul>	
Memparafrasakan puisi anak	Membuat parafrasa puisi dengan tetap mempertahankan makna puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan isi amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi</li> <li>• Mengubah puisi ke dalam prosa sederhana dengan mempertahankan makna atau isi puisi</li> </ul>	Puisi anak



**BAB III**

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Kelas/semester	: 6/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

---

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer.

Kompetensi Dasar : Mendengarkan cerita anak dan mendiskusikan isinya

Indikator

- Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya
- Menentukan latar cerita dengan memberikan bukti berupa kalimat atau paragraf yang mendukung
- Menentukan tema cerita
- Menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri

Materi Pokok : Memperdengarkan pembacaan kutipan cerita anak Doraemon pada episode 36 berjudul "Obat Pembalik Mimpi" (Fujio, 1994: 10 – 19).

**Langkah Pembelajaran**

**A. Apersepsi**

Motivasi : Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai cerita anak Doraemon episode sebelumnya yang pernah dibaca (5').

**B. Kegiatan Inti**

1. Siswa membentuk kelompok besar kemudian beberapa wakil kelompok membacakan teks cerita anak Doraemon episode 36 berjudul "Obat Pembalik Mimpi" (10').
2. Tiap kelompok dapat menjelaskan tokoh-tokoh cerita tersebut dan sifat-sifatnya secara lisan (10').



3. Tiap kelompok dapat menemukan latar cerita dengan memberikan bukti berupa kalimat atau paragraf yang mendukung (10').
4. Siswa mendiskusikan tema cerita dalam kelompok besar (5').
5. Siswa menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dalam kelompok besar (15').
6. Tiap-tiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya (15').
7. Siswa membuat kesimpulan bersama guru tentang cerita anak Doraemon episode 36 berjudul "Obat Pembalik Mimpi" yang baru saja dipelajarinya secara lisan dalam kelompok besar (10').

### C. Penutup

1. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya (10').
2. Siswa membaca cerita anak yang lain kemudian menuliskan kembali isi cerita tersebut dengan bahasa sendiri secara kelompok (5 orang) di rumah.

### Sumber Bahan

- Buku Panduan
- Kutipan cerita Doraemon episode 36

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

Tes lisan

- Pertanyaan mengenai tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
- Membuat kesimpulan mengenai cerita Doraemon yang baru saja dipelajarinya.

Tes Tertulis

- Hasil diskusi

Kinerja/Perbuatan

- Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, membuat kesimpulan, dan menerima komentar dari guru.

Proyek

- Siswa mencari cerita anak kemudian menuliskan kembali isi cerita tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri secara kelompok (5 orang) di rumah.

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Kelas/semester	: 6/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, **bermain peran**, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer

Kompetensi Dasar : Bermain peran drama anak

Indikator

- Menghafalkan dialog drama anak-anak
- Memerankan tokoh dalam drama anak-anak
- Bermain peran drama anak-anak dengan penghayatan dan ekspresi gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan karakter tokoh

Materi Pokok : Naskah drama anak dengan judul "Meratapi Hutanku" (Kurniasari, 2004).

### Langkah Pembelajaran

#### A. Apersepsi

Motivasi : Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai drama anak yang pernah di bacanya (5').

#### B. Kegiatan Inti

1. Siswa mendengarkan pembacaan drama anak oleh guru di depan kelas yang berjudul "Meratapi Hutanku" (10').
2. Siswa membentuk kelompok kecil 3 orang kemudian masing-masing siswa menghafalkan dialog sesuai dengan tokoh yang diperankannya (15').
3. Siswa memerankan tokoh dalam drama anak yang sesuai dengan karakter mereka (10').
4. Siswa bermain peran dengan penghayatan dan ekspresi gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan karakter tokoh di depan kelas (25').
5. Tiap-tiap kelompok mengomentari kelompok lain yang sedang bermain drama (10').
6. Siswa membuat kesimpulan bersama guru tentang bermain peran yang baru saja dipelajarinya (5').

**C. Penutup**

1. Siswa menerima komentar dari guru atas tokoh drama yang diperankannya (10').
2. Siswa membuat sebuah drama anak kemudian memerankan tokoh dalam drama tersebut dengan penghayatan, ekspresi, gerak-gerik, dan mimik yang sesuai secara berkelompok di rumah.

**Sumber Bahan**

- Buku Panduan
- Kutipan drama anak

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

- Tes Lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan drama anak yang pernah dibaca siswa.
- Kinerja/ Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni mengomentari kelompok lain yang sedang bermain drama di depan kelas, membuat kesimpulan, dan menerima komentar dari guru.
- Proyek  
Siswa membuat sebuah drama anak yang lain kemudian memerankan tokoh dalam drama tersebut dengan penghayatan, ekspresi, gerak-gerik dan mimik yang sesuai secara kelompok di rumah.

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Kelas/semester	: 6/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

---

Standar kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui **membaca novel anak**, bermain peran, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer

Kompetensi Dasar : Membaca novel anak dan mendiskusikan isinya

Indikator

- Menjawab pertanyaan tentang isi cerita dalam novel anak-anak
- Menjelaskan amanat yang terkandung dalam novel anak-anak
- Menceritakan kembali isi cerita dalam novel anak-anak secara lisan atau tertulis

Materi Pokok : Kutipan novel anak berjudul "Lindungilah Kami" (Usman.K, 1995: 1 – 6).

### Langkah Pembelajaran

#### A. Apersepsi

Motivasi : Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai novel-novel yang dikenalnya (5').

#### B. Kegiatan Inti

1. Siswa membentuk kelompok kecil kemudian beberapa wakil kelompok membacakan kutipan novel anak yang berjudul "Lindungilah Kami" kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita dalam novel tersebut (15').
2. Siswa mendiskusikan amanat yang terkandung dalam novel tersebut dalam kelompok kecil (10').
3. Siswa menceritakan kembali isi cerita dalam novel tersebut secara tertulis dalam kelompok kecil (15').
4. Tiap-tiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya (20').
5. Siswa membuat kesimpulan bersama guru tentang novel anak yang baru saja dipelajarinya (10').

**Penutup**

1. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi dan amanat novel secara lisan (10').
2. Siswa mencari novel anak yang lain kemudian menceritakan isi cerita dalam novel tersebut secara individual di rumah.

**Sumber Bahan**

- Buku Panduan
- Kutipan Novel Anak

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

Tes Lisan

- Pertanyaan berkaitan dengan novel-novel anak yang dikenal siswa.

Tes Tertulis

- Tugas individu
- Hasil diskusi

Kinerja/Perbuatan

- Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, dan membuat kesimpulan.

Proyek

- Siswa mencari novel anak yang lain kemudian menceritakan isi cerita dalam novel tersebut secara individual.

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Kelas/semester	: 6/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

---

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, memparafrasakan puisi, **mendengarkan cerita rakyat**, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer

Kompetensi Dasar : Membaca cerita rakyat dan menjelaskan isinya

Indikator

- Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita rakyat
- Menjawab pertanyaan teman
- Menjelaskan tokoh dan penokohan dengan memberikan bukti
- Menjelaskan latar cerita dengan memberikan bukti
- Menentukan amanat cerita

Materi Pokok : Memperdengarkan cerita rakyat berjudul "Roro Jonggrang" (Soemanto, 2003: 28 – 39).

### Langkah Pembelajaran

#### A. Apersepsi

Motivasi : Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai cerita rakyat yang dikenalnya (5').

#### Kegiatan Inti

1. Siswa membentuk kelompok kecil kemudian beberapa wakil kelompok membacakan cerita rakyat yang berjudul "Roro Jonggrang" (10').
2. Tiap-tiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan tentang isi cerita tersebut (10).
3. Tiap-tiap kelompok dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain (10').
4. Siswa menjelaskan tokoh dan penokohan dengan memberikan bukti dalam kelompok kecil (10').
5. Siswa menjelaskan latar cerita dengan memberikan bukti dalam kelompok kecil (10').
6. Tiap-tiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentari hasil diskusi (20').
7. Siswa menentukan amanat cerita secara lisan (5').

8. Siswa membuat kesimpulan bersama guru tentang cerita rakyat yang baru saja dipelajarinya (5').

**Penutup**

1. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya (5').
2. Siswa mencari cerita rakyat yang lain kemudian menemukan isi dan amanat cerita secara individual di rumah.

**Sumber Bahan**

- Buku Panduan
- Kutipan Cerita Rakyat

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

Tes Lisan

- Pertanyaan berkaitan dengan cerita rakyat yang dikenal siswa.
- Pertanyaan berkaitan dengan amanat cerita.

Tes Tertulis

- Hasil diskusi

Kinerja/Perbuatan

- Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, menjawab pertanyaan secara lisan, membuat kesimpulan, dan menerima komentar dari guru.

Proyek

- Siswa mencari cerita rakyat yang lain kemudian menemukan isi dan amanat cerita secara individual di rumah.

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Kelas/semester	: 6/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan **membacakan cerita rakyat yang masih populer**

Kompetensi Dasar : Membacakan cerita lama yang masih populer

Indikator

- Membacakan cerita lama dengan menarik, tepat dalam menirukan gerak-gerik dan suara tokoh-tokohnya, disertai dengan ekspresi yang tepat
- Menjelaskan isi cerita lama yang masih populer

Materi Pokok : Memperdengarkan pembacaan cerita rakyat yang berjudul "Kiai Ageng Selo Menangkap Petir" (Agus, 2004: 1–9).

### Langkah Pembelajaran

#### A. Apersepsi

Motivasi : Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita rakyat yang masih populer yang pernah dibacanya (10').

#### B Kegiatan Inti

1. Siswa mendengarkan pembacaan guru tentang cerita rakyat yang masih populer yang berjudul "Kiai Ageng Selo Menangkap Petir" (10').
2. Siswa membacakan cerita lama dengan menarik, tepat dalam menirukan gerak-gerik dan suara tokoh-tokohnya, disertai dengan ekspresi yang tepat secara berpasangan (15').
3. Siswa menjelaskankan isi cerita lama yang masih populer dalam kelompok (10').
4. Tiap-tiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya (20').
5. Siswa membuat kesimpulan tentang cerita rakyat yang masih populer yang baru saja dipelajarinya (10').



Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pelajaran	: Sekolah Dasar
Kelas/semester	: 6/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

---

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, **memparafrasakan puisi** mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer

Kompetensi Dasar : Memparafrasakan puisi anak

Indikator

- Menjelaskan isi amanat/pesan yang terkandung dalam puisi
- Mengubah puisi ke dalam prosa sederhana dengan mempertahankan makna atau isi puisi

Materi Pokok : Kutipan puisi berjudul "Salam Pagi" karya Riska Hening Trisyantoro, SD Keputran IV Yogyakarta (Sarjono, 2003: 12).

### Langkah Pembelajaran

#### A. Apersepsi

Motivasi : Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai puisi anak yang pernah didengarnya (10').

#### A. Kegiatan Inti

1. Diputar rekaman pembacaan puisi anak berjudul "Salam Pagi" oleh guru (15').
2. Siswa menjelaskan isi amanat/pesan yang terkandung dalam puisi secara kelompok (10').
3. Siswa mengubah bentuk puisi ke dalam prosa dengan tetap mempertahankan makna atau isi puisi secara kelompok (15').
4. Tiap-tiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya (20').
5. Siswa membuat kesimpulan bersama guru tentang puisi anak yang baru saja dipelajarinya (10').

**C. Penutup**

1. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan amanat/pesan puisi secara lisan (10').
2. Siswa mencari sebuah puisi anak kemudian mencari amanat/pesan puisi dan dapat mengubah bentuk puisi menjadi prosa tanpa mengubah isinya secara individual di rumah.

**Sumber Bahan**

- Buku Panduan
- Puisi

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

Tes Lisan

- Pertanyaan berkaitan dengan puisi yang pernah didengar siswa
- Pertanyaan berkaitan dengan isi amanat/pesan puisi

Tes Tertulis

- Hasil Diskusi

Kinerja/Perbuatan

- Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam menyimak rekaman puisi, diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, dan membuat kesimpulan.

Proyek

- Siswa mencari puisi anak lain kemudian mencari amanat/pesan puisi, dan dapat mengubah bentuk puisi menjadi prosa tanpa mengubah isinya secara individual di rumah.

**C. Penutup**

1. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya (10').
2. Siswa mencari cerita rakyat yang masih populer yang lain kemudian menjelaskan isinya secara individual di rumah.

**Sumber Bahan**

- Buku Panduan
- Kutipan cerita rakyat yang masih populer

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

Tes Lisan

- Pertanyaan berkaitan dengan cerita rakyat yang masih populer yang pernah di baca siswa.
- Pembacaan cerita rakyat yang masih populer

Tes Tertulis

- Hasil diskusi

Kinerja/Perbuatan

- Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, membuat kesimpulan, dan menerima komentar dari guru.

Proyek

- Siswa mencari cerita rakyat yang masih populer yang lain kemudian menjelaskan isinya secara individual di rumah.

**BAB IV**

**SUMBER**

**Sumber Wajib**

Kurniasari. 2004. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, Gunungkidul*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

**Sumber Anjuran**

Agus Maryanto, Daniel. 2004. *Jaka Tarub dan Bidadari*. Jakarta: Grasindo.

Endraswara, Suwarni. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Fujio, F Fujiko. 1994. *Doraemon*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

KBBI. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.

Nauman, Indra Jaya. 2000. *Pemuntun Mengenal, Memahami, dan Menghargai Puisi*. Jakarta: Adicita.

Neelands, Jonothan. 1993. *Pendidikan Drama*. Semarang: Dahara Prize.

Sarjono, Agus R. 2003. *Suatu Cerita dari Negeri Angin*. Yogyakarta: Jendela.

Socmanto, Bakti. 2003. *Cerita Rakyat dari Yogyakarta 3*. Jakarta: Grasindo.

Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

Usman, K, 1995. *Lindungilah Kami....* : Bumi Aksara.

Zuchdi, Darmiati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## UNIT I

### MEMAHAMI CERITA

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui **membaca novel anak**, bermain peran, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer.

Kompetensi Dasar : Mendengarkan cerita anak dan mendiskusikan isinya.

Indikator

- Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya
- Menentukan latar cerita dengan memberikan bukti berupa kalimat atau paragraf yang mendukung
- Menentukan tema cerita
- Menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri

1. Bacalah kutipan cerita Doraemon di bawah ini!

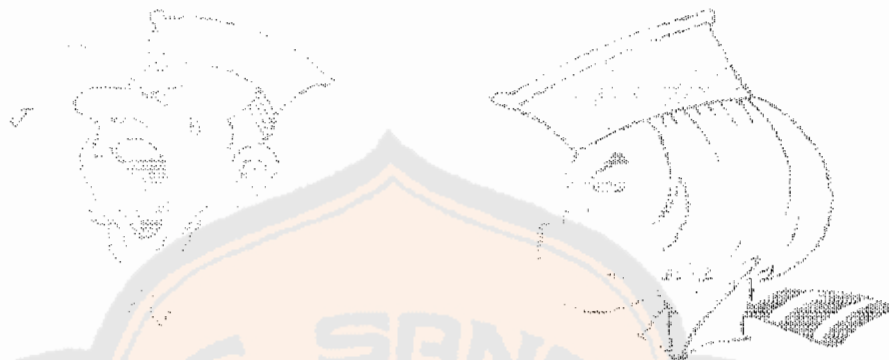
#### OBAT PEMBALK MIMPI







1. Sebutkan nama tokoh dan jelaskan sifat-sifatnya!



Lembar Kerja Siswa

Nama-nama tokoh	Sifat-sifatnya
1. ....	
2. ....	
3. ....	
4. ....	
5. ....	
6. ....	
7. ....	

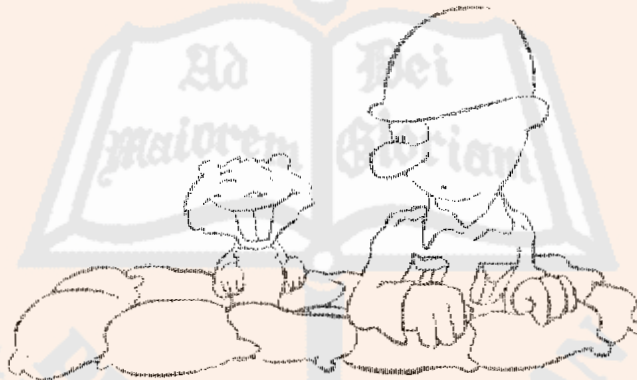


2. Tiap kelompok menemukan latar cerita dengan memberikan bukti berupa kalimat atau paragraf.



Latar cerita	Bukti berupa kalimat atau paragraf

3. Siswa menemukan tema cerita yang dibacanya secara kelompok



**Lembar Kerja Siswa**

Tema cerita:

.....

.....

.....

4. Tuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri secara berkelompok!



**Lembar Kerja Siswa**

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---

5. Siswa melaporkan dan mengomentari hasil diskusi

**Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain**

Kelompok	Komentar

6. Siswa dan guru membuat kesimpulan



1. ....
.....
2. ....
.....
3. ....
.....

7. Guru mengomentari hasil diskusi siswa

1. ....
.....
2. ....
.....
3. ....
.....

8. Pekerjaan Rumah

Bacalah cerita anak yang lain, kemudian ceritakan kembali isinya dengan bahasa kamu sendiri secara berkelompok!

## UNIT 2

### BERMAIN PERAN

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, **bermain peran**, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer.

Kompetensi Dasar : Bermain peran drama anak

Indikator

- Menghafalkan dialog drama anak-anak
- Memerankan tokoh dalam drama anak-anak
- Bermain peran drama anak-anak dengan penghayatan dan ekspresi gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan karakter tokoh

1. Bacalah drama satu babak berikut ini!

#### MERATAPI HUTANKU

Oleh Kurniasari

*(Ketika banyak daerah yang banjir di musim hujan, mata air kering di musim kemarau, hamparan tanah menjadi gundul dan tandus, banyak satwa yang hilang dari habitatnya, semua orang menjadi kebingungan. Mereka saling tidak mengerti apa yang menjadi penyebabnya. Ketika itu Sari duduk di balai-balai yang biasa dipakai neneknya untuk mencari udara segar di siang hari. Tidak sengaja Sari bertanya kepada neneknya).*

**Sari** : “Nek, tempat yang tidak ada mata air seperti tempat kita ini kenapa dulu-dulunya ditempati manusia, ya nek?”

**Nenek** : “Ya... dulu kan ini tempat persinggahan para bangsawan dari Kraton Ngayogyakarta yang akan tetirah di laut selatan. Para pendereknnya tidak ikut tetirah, mereka beristirahat di sini”.

**Sari** : “Jadi mereka itu para pendatang dari kota raja, ya Nek?”

**Nenek** : “Iya, kalau para bangsawan sedang tetirah, para pendereknnya membuat gubug menunggu dan tinggal di tempat ini”.

**Sari** : “Lha yang tetirah itu namanya siapa, Nek?”

- Nenek** : “Namanya, Eyang Supa. Beliau seorang bangsawan yang tidak mau hidup di keraton. Beliau ingin merasakan kehidupan rakyat kecil di pelosok-pelosok”.
- Sari** : “Kok milihnya di desa gersang seperti tempat kita ya, nek?”
- Nenek** : *(Sambil berdiri, dan menuju balai-balai tempat Sari duduk)* “O bocah bodo. Dulu-dulunya, daerah ini tempat yang paling subur. Pohon-pohon besar banyak tumbuh di sini, mata air juga banyak. Sendang di sebelah desa kita itu tidak pernah kering airnya. Bahkan banyak binatang hutan yang ada di tempat ini”.
- Sari** : *(Sambil menerawang, jauh membayangkan betapa bahagianya kalau desanya banyak pohon, banyak mata air, dan binatang hutan)* “Kalau gitu, dulu tempat ini enak ya Nek?”
- Nenek** : *(Nenek sambil mengunyah daun sirih)* “Ya enak, lha wong katanya hampir setiap waktu orang-orang di sini dapat menanam sayur kok”.
- Sari** : “Lha kok bisa, Nek, dulu ada mata air, sendang ndak pernah kering, bisa nanam sayur lagi?”
- Nenek** : *(Sambil menghela nafas panjang dan diam sejenak)* “Itulah..... itulah ulah manusia serakah”.
- Sari** : *(Dengan perasaan ingin segera tahu)* “Serakah gimana, Nek?”  
*(Belum sempat Nenek menjawab, tiba-tiba dari kejauhan terdengar suara yang memanggil nama Sari. Sari pun terbangun dari duduknya dan menghampiri temannya, Di kala itu matahari sudah mulai condong ke sebelah barat. Saat itu biasanya anak-anak pada bermain setelah mereka pada mandi).*
- Gembul**: *(Temannya Sari yang setiap sore datang di rumah Sari)* “Ri.. ayo main petak umpet lagi!” *(Sambil berlari mendekati ke balai-balai tempat Sari duduk).*
- Nenek** : *(Sambil menoleh ke arah Gembul berada)* “Sari belum mandi, Mbul!”
- Sari** : “Nanti saja Nek mandinya, sini dulu Mbul!” *(sambil bangkit dari balai-balai lalu memanggil Gembul).*
- Gembul**: “Ayo main petak umpet lagi Ri...!”
- Sari** : “Ke sini saja, dengarkan cerita Nenek dulu!” *(Sari memandangi wajah Neneknya)* “Teruskan ceritanya, Nek!”.
- Nenek** : “Ya sudah sini Mbul, kamu ikut dengarkan cerita Nenek!”
- Gembul**: “Cerita apa Nek?”

- Sari** : *(Menyaut dan menjawab pertanyaan Gembul)* “Cerita desa kita dulu Mbul”
- Nenek** : “Ya .... Tapi sampai di mana ceritanya tadi, Ri..?”
- Sari** : “Sampai ... anu Nek, manusia serakah!”
- Nenek** : “ O .... Ya. Manusia serakah, karena pohon-pohon jati besar-besar di hutan sini mulai ditebangi”.
- Sari** : “Ditebangi untuk apa, Nek, untuk buat rumah ya Nek? *(tanya Sari ingin segera tahu)*.”
- Nenek** : “Ya untuk dijual. Bahkan kalau nebang tidak hanya satu dua pohon, tapi ratusan pohon setiap hari” *(nenek menunduk seperti meratap nasib desanya yang tidak ada lagi mata air)*.
- Gembul** : *(mulai tahu ceriteranya dan mulai angkat bicara)* “Wah kalau ditebangi terus bisa habis besok, kita ndak bisa cari ungrung ya Ri...!”
- Sari** : “Huuuu ...., kamu cuma mikirin ungrung, Mbul!”
- Nenek** : “Yang kita pikirkan bukan hanya ungrung Mbul, tapi sedang di desa kita bakal kering ndak ada air lagi. Kalau hujan deras bisa banjir seperti bulan lalu itu, rumah-rumah penduduk bisa tekenang air!”
- Gembul** : “O.... gitu ya Nek!”
- Sari** : “Ia Mbul, kalau kita kebanjiran lagi gimana Mbul?”
- Gembul** : “Wah ya takut, air di rumahku setinggi lutut lho Ri...!”
- Nenek** : “Lha itu lah yang Nenek pikirkan. Kok orang-orang kaya itu tidak pernah memikirkan nasib rakyat kecil. Mereka hanya memikirkan untung... saja. Padahal rakyat banyak yang menderita” *(Tatapan mata Nenek menerawang jauh dan air mata Nenek mulai menetes karena merasa sedih tetapi tidak bisa berbuat apa-apa)*.
- Sari** : “Nek...., Nenek kok sedih ta. Yang menebangi kan bukan Nenek. Yang bersalah kan bukan Nenek!”
- Gembul** : “Iya Nek, yang bersalah kan yang nebangi hutan Nek”
- Nenek** : “Memang, yang bersalah yang nebangi hutan. Tapi coba kamu pikir, siapa yang kena akibatnya! Kita kan, yang kebanjiran, yang kekeringan, dan yang merasakan tanah tegalan jadi gundul dan tandus, kita juga kan?”
- Sari** : “Iya ya Nek .... Orang-orang itu kok tidak mikir sejauh itu. Malah setelah nebang hutan tidak mau nanami lagi. Pantas tempat kita jadi seperti ini, sering kehabisan air. Mau mandi saja sering ndak ada air, ya Nek?”

**Nenek** : “Seandainya setiap orang sadar dan tidak merusak hutan. Pasti kamu masih bisa merasakan sejuknya udara di desa kita ini sampai sekarang”  
(*Nenek semakin menerawang jauh ke belakang, meratapi hutan di desanya yang sudah mulai habis ditebang orang-orang kota yang punya modal, tetapi tidak punya hati nurani kalau tindakannya merugikan rakyat banyak*).

**Sari** : “Seandainya Eyang Supa dulu tidak tinggal di sini, mungkin desa kita tidak gersang ya Nek?”

**Nenek** : “Eyang Supa tidak bersalah, justru Eyang Supa itu cikal bakal desa kita ini yang mulai menanam jati di masa lalu”.

(*Suara bedug mulai teredengar dan azan magrib mulai dikumandangkan. Orang-orang pada pergi ke masjid untuk sholat magrib. Nenek, Sari, dan Gembul pun pada bubar dari tempat mereka bercerita untuk masuk rumah*).

2. Hafalkan dialog sesuai dengan tokoh yang akan diperankan dalam kelompok kecil (3 orang)!

3. Perankan tokoh dalam drama anak dengan penghayatan, ekspresi, gerak-gerik, dan mimik yang sesuai dengan karakter tokoh!

4. Tiap-tiap kelompok mengomentari kelompok lain dalam bermain drama

Bagaimanakah penampilan dari kelompok I ?



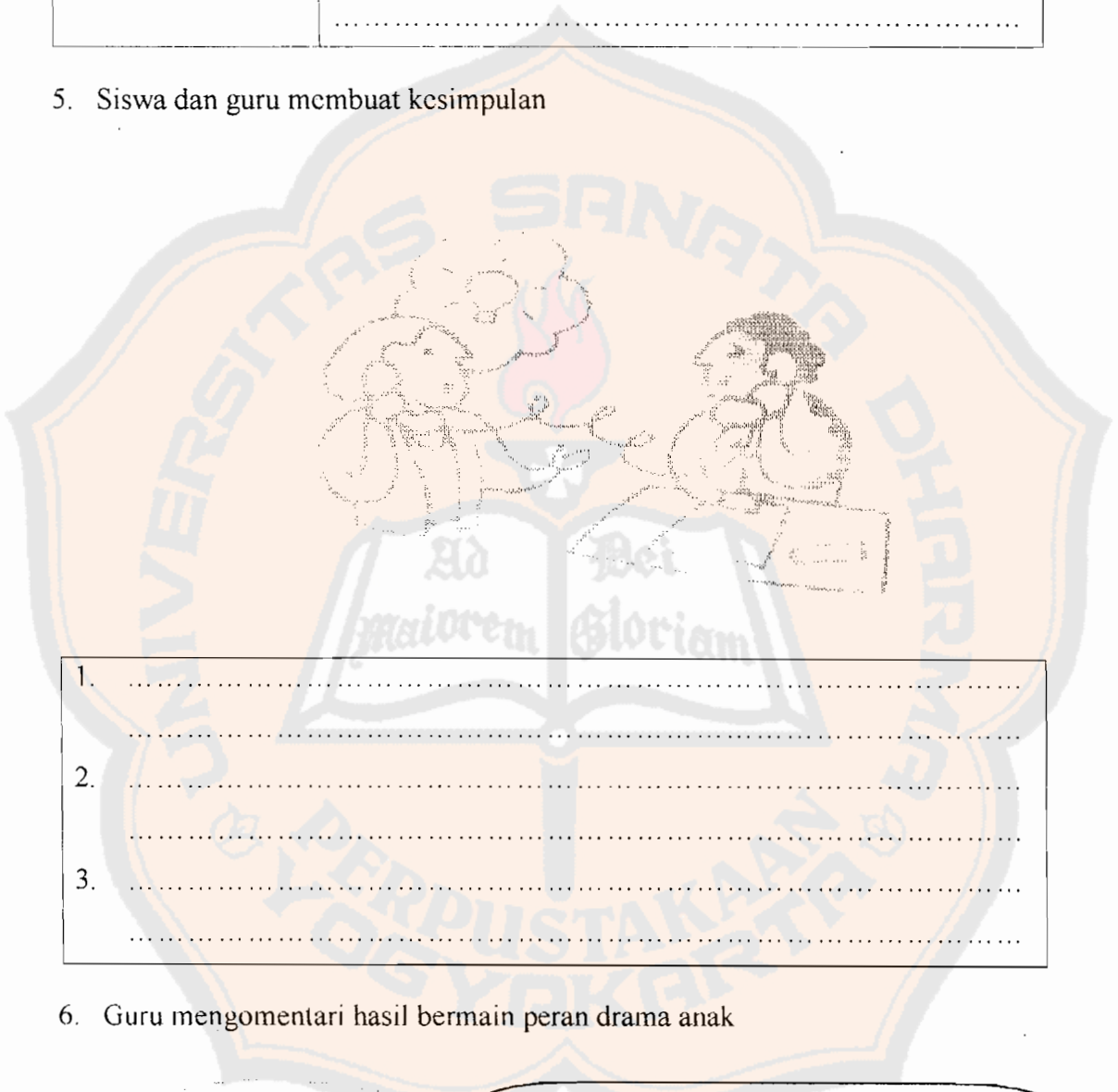
**Lembar Komentar**

Kelompok 1	
Nama siswa (pemeran tokoh)	
1. Sari	.....
2. Nenek	.....
3. Gembul	.....
Lafal adalah cara mengucapkan bunyi bahasa	..... ..... .....
Intonasi adalah lagu pengucapan	..... ..... .....
Ekspresi adalah pandangan raut wajah saat mengungkapkan pikiran atau perasaan	..... ..... ..... ..... .....
Gerak-gerak adalah bergeraknya anggota tubuh saat mengungkapkan tingkah laku	..... ..... ..... .....



Penghayatan adalah cara merasakan sesuatu yang dilihat atau dialami	: ..... ..... ..... ..... .....
--	---

5. Siswa dan guru membuat kesimpulan



1. .... .....
2. .... .....
3. .... .....

6. Guru mengomentari hasil bermain peran drama anak



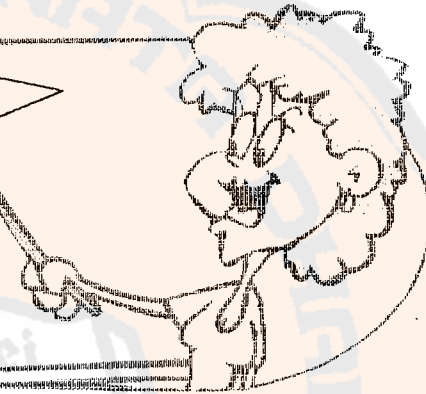
Penampilan dari kelompok I sudah cukup bagus, hanya saja . . . . .

1. ....
2. ....
3. ....

7. Pekerjaan Rumah

Buatlah sebuah drama anak kemudian perankan tokoh dalam drama tersebut dengan penghayatan, ekspresi, gerak-gerik, dan mimik yang sesuai secara kelompok di rumah!

Untuk PR, latihan  
bermain drama  
bersama kelompoknya  
masing-masing . . . !



### UNIT 3

#### MEMBACA NOVEL ANAK

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui **membaca novel anak**, bermain peran, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer.

Kompetensi Dasar : Membaca novel anak dan mendiskusikan isinya

Indikator

- Menjawab pertanyaan tentang isi cerita dalam novel anak-anak
- Menjelaskan amanat yang terkandung dalam novel anak-anak
- Menceritakan kembali isi cerita dalam novel anak-anak secara lisan atau tertulis

1. Bacalah novel berikut ini!

#### PERJALANAN JAUH

Lelaki yang menyandang senapan berjalan hati-hati sambil memasang telinga. Dua orang anak laki-laki berada beberapa meter di depannya. Ketika tiba di tengah-tengah simba lebat, lelaki tampan tadi berhenti mendadak, seakan-akan mendengar bunyi aneh dari dalam belantara sunyi.

“Tunggu dulu, Imam, Hendri!” Paman Budi memanggil kedua anak lelaki di hadapannya.

Daun-daun pohon raksasa mendesir dihembus angin. Akhirnya, ketika angin deras, desir tadi menjadi gemuruh. Muka Imam dan Hendri nampak tegang.

Imam, kemenakan Paman Budi. Sedang Hendri, sahabat karib Imam. Keduanya baru saja naik kelas. Angka-angka dalam rapor mereka sangat bagus. Kini mereka libur, seperti juga Paman Budi.

Hendri berbadan tringgi tegap. Rambutnya keriting. Sedang, Imam gemuk, pendek. Mukanya bundar. Rambutnya tegang dan selalu dipangkas pendek-pendek.

Setelah tak terdengar lagi bunyi daun kering dan ranting patah, Paman Bidi berseru, agar jalan terus. Sebentar tadi dia mendengar sesuatu yang aneh diiringi

bau amis. Menurut pengalaman Paman Budi sejak sekolah di Sekolah Menengah Pertanian sampai Fakultas Pertanian, bunyi dan bau semacam itu adalah dari harimau. Rupanya binatang itu hanya melintas dan menjauh.

“Masih jauh ladang kakckmu, pemburu tua ulung itu, Im?”

Hendri bertanya setelah diam berjam-jam. Pertanyaan Hendri seperti cjeakan menurut pendengaran Imam.

“Oh, masih jauh”, kata Imam seraya melirik Pamannya.

Paman Budi sebenatar lagi akan menempuh ujian terakhir. Bila Paman Budi lulus, ia segera menjadi insinyur pertanian, satu-satunya sarjana pertanian dari desa Tanjung Serian.

Jalan setapak yang kotor oleh daun-daun dan akar-akar berduri tampaknya sudah agak lama tidak ditempuh manusia. Tambah jauh ke arah timur, semakin sunyi. Jauh di angkasa terdengar samar-samar kulik elang lapar. Paman Budi menengadiah sambil berjalan. Ia mendengar kepak-kepak sayap yang sangat lemah di atas pucuk-pucuk pohon besar.

Untuk menghibur kedua anak yang ikut dengannya, Paman Budi bercerita.

“Sampai umur 7 tahun aku masih tinggal di ladang. Teman-temanku sudah kembali ke dusun dan mulai bersekolah. Orang tua mereka mengolah sawah-sawah yang mulai berair di seberang sungai Lematrang, di sebelah barat dusun Tanjung Serian. Peladang-peladang lain, tetangga kami, satu demi satu pindah. Mereka melebur hutan lain. Sebab, menurut mereka, ladang lama sudah tidak subur lagi, setelah beberapa musim tanam. Bayangkan, betapa aku kesunyian. Tertunda pula aku masuk sekolah ketika panen padi gagal. Ratusan babi hutan merusak pagar dan memusnahkan padi kami”, Paman Budi berhenti bercerita.

Jalan setapak semakin sempit, Hendri jatuh tertelungkup. Kakinya terkait pada akar berduri. Segera Paman Budi memabat rumput-rumput berduri dengan pisau belati.

Gedebuk! Hendri terjerembab, jatuh sekali lagi. Kaki kirinya tersandung pada akar rumput berduri yang lain. Buru-buru dia bangkit, menyusul Imam. Mukanya menjadi tegang. Dikiranya ular sudah membelit kakinya.

“Luka lututmu, Hen?” Paman Budi bertanya seraya berjongkok. Tetes-tetes darah membintik dan meleleh ke kaus kaki Hendri. Paman membuka tali ransel. Obat merah dikeluarkannya. Setelah luka di lutut Hendri dibersihkan dengan kapas, dioleskannya obat merah.

“Jangan takut”, kata Paman Budi, “aku kenal pelosok hutan di sini”.

Hendri lahir dan besar di kota besar. Hutan belantara adalah daerah baru baginya. Sedang bagi Paman Budi, hutan belukar merupakan tempat bermainnya waktu kecil. Sejak belum masuk sekolah dia menjelajah rimba lebat. Setelah menjadi siswa Sekolah Menengah Pertanian, dia hidup di tengah para petani, di sawah, di ladang dan huma-huma yang jauh. Apalagi setelah menjadi mahasiswa pertanian, tambah sering dia hidup di tempat padi tumbuh di pedalaman.

\*\*\*

Petang hari rombongan kecil itu tiba di pintu pagar sebuah ladang tua. Pohon durian, rambutan, nangka, petai, cempedak sedang berbuah lebat. Sambil menurunkan senapan pemburu dari pundak, Paman Budi berseru, "Pak! Bapaak!"

Seluruh anggota rombongan kecil itu melihat asap mengepul dari dekat dengau bertiang tinggi di tengah ladang. Seorang lelaki tua, beruban, agak bongkok, berdiri di dekat tangga gubuk.

"Pemburu dari kotakah itu, hoiii!" balas laki-laki tua.

Kakek Muksin sudah berumur 70 tahun. Ia akhir-akhir ini tidak suka pada pemburu yang datang dari kota. Mereka biasanya datang dengan rombongan besar. Menderu-deru bunyi mesin mobil jip Land Rover. Bunyi itu menakutkan binatang penghuni rimba.

Kepada semua pemburu yang datang dari kota, termasuk orang asing yang biasanya ikut, kakek mengatakan, "Rusa merah dan anak-anaknya jangan kalian tembak! Bisa celaka! Keluarga rusa merah langka di rimba ini. Sudah beberapa pemburu dari kota tersesat ketika mengejar rusa merah. Seorang pemburu yang tidak mematuhi nasihatku, hilang sampai hari ini".

Paman Budi putra bungsu Kakek Muksin sudah lama mendengar cerita demikian. Kedatangannya kali ini, selain sudah rindu pada si ayah, juga ingin mengetahui kisah menarik itu. Yang lebih penting lagi ialah membujuk ayahnya agar mau meninggalkan ladang. Paman Budi sedang libur panjang. Ia diutus oleh kakak-kakaknya untuk membujuk Kakek Muksin. Yang lain-lain sudah gagal meyakinkan Kakek.

"Hai! Budiii! Anakkuuu!" teriak Kakek Muksin setelah Paman Budi membuka topi. Dipeluknya lelaki muda itu. Lalu diamatinya Imam.

"Cucu lanangkuuu!" katanya pula dengan mata berkaca-kaca.

"Ini siapa Imam?" tanya Kakek Muksin sambil memandang Hendri.

Imam bercerita tentang teman akrabnya itu.

kakeknya. “Aku rindu sekali pada Kakek”, lanjut Imam setelah menghapus air mata. “Kakek mau menemani kami melihat-lihat hutan ini?”

“Menemani melihat hutan ini?” tanya Kakek Muksin.

“Kami mau berburu, Kek” kata Hendri.

“Berburu, heh?” Kakek terkejut dan menatap Hendri lama sekali. Mukanya menjadi merah, seperti menahan marah.

Dikutip dari: *Lindungilah Kami...*, K. Usman, Bumi Aksara, 1995.



1. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita dalam novel tersebut!

**Lembar Kerja**

1.	..... ..... .....
2.	..... ..... .....
3.	..... ..... .....

2. Diskusikan amanat yang terkandung dalam novel tersebut dalam kelompok kecil!

..... ..... ..... .....
----------------------------------



3. Ceritakan kembali isi cerita dalam novel tersebut dalam kelompok kecil!

**Lembar Kerja Siswa**

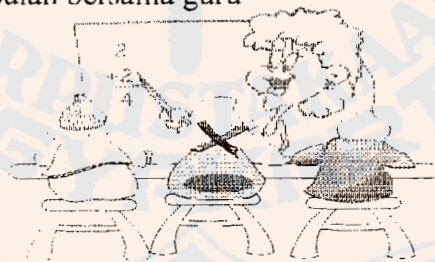
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Siswa melaporkan dan mengomentari hasil diskusi

**Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain**

Kelompok	Komentar
	Ad Bei Misiorem Gloriam

5. Siswa membuat kesimpulan bersama guru



1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

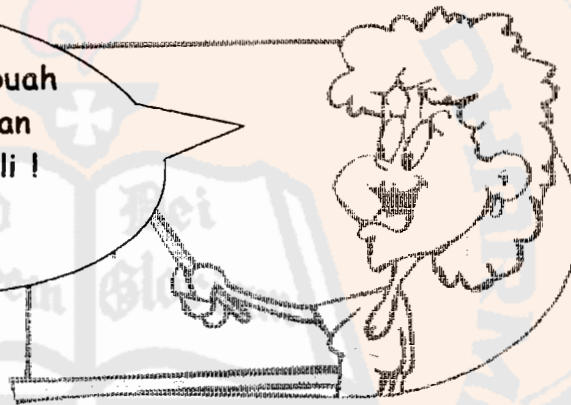
6. Jawablah pertanyaan yang berkaitan dengan isi dan amanat novel secara lisan!



7. Pekerjaan Rumah

Carilah sebuah novel anak kemudian ceritakan kembali dengan bahasa sendiri secara individual!

Untuk PR, cari sebuah  
sebuah cerita dan  
ceritakan kembali !





UNIT 4

MEMBACA CERITA RAKYAT

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, memparafrasakan puisi, **mendengarkan cerita rakyat**, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer.

Kompetensi Dasar : Membaca cerita rakyat dan menjelaskan isinya

- Indikator
- Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita rakyat
  - Menjawab pertanyaan teman
  - Menjelaskan tokoh dan penokohan dengan memberikan bukti
  - Menjelaskan latar cerita dengan memberikan bukti
  - Menentukan amanat cerita

1. Bacalah cerita rakyat berikut ini!

**RARA JONGGRANG**

Rara Jonggrang adalah nama seorang perempuan, tepatnya nama sebuah patung perempuan yang bisa ditemui di kompleks Candi Prambanan, di perbatasan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Karesidenan Surakarta. Patung itu berdiri dalam bilik candi yang terletak di tengah. Menurut cerita penduduk setempat, Rara Jonggrang adalah seorang perempuan sangat cantik dan masih perawan. Tubuhnya senantiasa harum karena selalu menjaganya dengan wewangian tradisional.

Rara Jonggrang adalah putri kesayangan raja sakti yang namanya Ratu Baka, penguasa tunggal di Prambanan. Beberapa waktu lalu, Prambanan mendapat serangan dari Pengging yang kemudian mengalahkannya. Akan tetapi, bila dilihat dengan cermat, pasukan pengging tidak mungkin mengalahkannya tanpa bantuan seorang muda yang sakti bernama Bandawasa. Pemuda itulah yang memungkinkan Pengging mengalahkan Prambanan dan membunuh Ratu Baka.



Karena telah mengalahkan Prambanan, Bandawasa minta izin pada pemerintah Pengging untuk bertahta di Prambanan dengan tetap menghormati Pengging sebagai pusat kekuasaan. Raja Pengging tidak keberatan, bahkan meluluskan permohonan itu dengan catatan bahwa Bandawasa harus menyerahkan *glondong pengareng-areng, guru bakal, dan guru dadi* yang artinya harus menyerahkan upeti setiap tahun ke Pengging sebagai tanda takluk. Bandawasa pun tidak keberatan melaksanakan perintah Pengging, asalkan ia diberi kebebasan untuk berbuat yang lain lagi, misalnya mendapatkan permaisuri.

“Siapa yang paduka inginkan?” tanya seorang utusan dari Pengging.

“Aku menginginkan Jonggrang! Perawan paling cantik di seluruh jagat”.

Jawab Bandawasa.

“Maksud Paduka putri tunggal almarhum Prabu Baka?”

“Ya benar. Aku langsung jatuh cinta begitu melihatnya”. Jawab Bandawasa.

“Apakah perlu dibantu?” tanya utusan Pengging.

Bandawasa menggeleng satu kali, lalu ditambah dua gelengan lagi. Utusan Pengging agak kaget. Akan tetapi, kemudian, bisa memahami bahwa Bandawasa pasti masih mabuk kemenangan tatkala mengalahkan Ratu Baka. Utusan itu juga tahu bahwa Bandawasa memiliki ajian yang terkenal dengan nama *Bandung*.

Ajian itu adalah kemampuan untuk mengerahkan tenaga makhluk-makhluk halus yang dikerahkannya bisa ratusan juta jumlahnya dan datang dari segenap penjuru dunia. Karena memiliki ajian itu, orang menyebutnya Bandung bandawasa.

Karena Bandawasa merasa tidak perlu mendapat bantuan, ia pun datang menemui Rara Jonggrang untuk meminangnya. Begitu mendengar pinangan itu, rasanya hampir pingsan perawan Jonggrang. Jangankan menjadi istri, melihat Bandawasa saja Rara Jonggrang tidak mau. Rasa bencinya kepada Bandawasa tetap menyala-nyala karena telah membunuh ayahnya.

Tentang hal ini, Bandawasa menyadarinya. Oleh karena itu, ia berusaha untuk nantinya dapat menghibur hati Jonggrang yang luka. Akan tetapi, itu tidak

mungkin. Sementara Bandawasa berpikir keras bagaimana membujuk anak perawan itu, Jonggrang sibuk mencari akal bagaimana menolaknya.

“Tetapi apa bisa ditolak?” tanya seorang inang. “Bukankah ia raja muda yang semua maunya harus terlaksana?”

“Itulah susahnyanya. Oleh karena itu, harus dicari cara yang jitu”, kata inang yang lain.

“O, aku ada akal”, sela yang lain lagi.

“Bagaimana caranya, Temiyi?” Jonggrang memotong pembicaraan.

“Begini, putri”, kata Temiyi. Ia pun menjelaskan bahwa Jonggrang diminta menerima saja lamaran itu.

“*Edan!* Menerima...”, kata Jonggrang hampir berteriak.

“Sebentar, sebentar... Putri pura-pura menerima lamaran Bandawasa, tetapi minta syarat yang tidak seorang pun di dunia ini, bagaimana pun saktinya, bisa memenuhinya”, ujar Temiyi.

“Syarat apa yang harus aku ajukan?” tanya Jonggrang.

“Minta kepada si Bandawasa agar bisa membuatkan candi sebanyak seribu buah dan sepasang sumur yang dalamnya seribu kaki, dan keduanya harus diselesaikan dalam waktu satu malam”, jawab Temiyi.

“Waaaah, hebat kamu. Gagasan yang bagus sekali. Luar biasa”, kata Jonggrang memuji Temiyi. Inang pengasuh yang lain pun ikut memuji. Ide yang hebat itu.

Keesokan harinya, tatkala Bandawasa datang lagi untuk mempertegas pinangannya, Jonggrang segera menyebutkan syarat-syarat itu. Bandawasa tersenyum mendengar syarat yang demikian berat. Senyuman sebagai penutup hati yang *keder* untuk memenuhi permintaan itu.

“Kapan aku harus mulai membuat seribu candi dan dua buah sumur itu, sayang...” tanya Bandawasa.

“Jangan sebut aku dengan *sayang* segala. Aku benci. Pokoknya penuhi dahulu permintaan itu”, kata Jonggrang dengan sengit.

“Lusa sore?”

“Terserah. Tetapi awas, kalau orang-orang Prambanan sudah mulai menumbuk padi, pasar mulai ramai, kamu belum selesai dengan janjimu, semuanya batal!” kata Jonggrang mengancam.

Bandawasa mengangguk. Ia mulai cemas. Mampukah ia memenuhi permintaan Jonggrang yang seberat itu? Akan tetapi, karena keinginannya begitu

kuat untuk mempersunting Jonggrang, betapapun beratnya tetap ia hadapi sebagai tantangan.

Hari yang dijanjikan pun tibalah. Mulai pukul empat sore Bandawasa mengerahkanajian Bandung-nya sehingga ratusan makhluk halus berdatangan. Akan tetapi, tentu saja mereka tidak tampak; hanya kehadiran mereka bisa terasa, terutama oleh orang-orang yang peka.

Menjelang magrib, Bandawasa segera memberikan perintah dan membagi tugas. Bandawasa memang hebat. Pikirannya sangat jernih. Ia memang berbakat menjadi pemimpin yang baik.

Tatkala magrib sudah lepas, mulailah makhluk-makhluk halus itu bekerja. Penggalian tanah untuk membuat sumur tampaknya lebih cepat.

Menurut penduduk setempat, ada kurang lebih 500 makhluk halus yang mengerjakan dua sumur itu. Ini tentu saja mengherankan. Bagaimana mungkin mereka tidak berdesak-desakan? Akan tetapi, kita maklum karena mereka makhluk halus, mereka bisa saling berhimpit tanpa menimbulkan masalah.

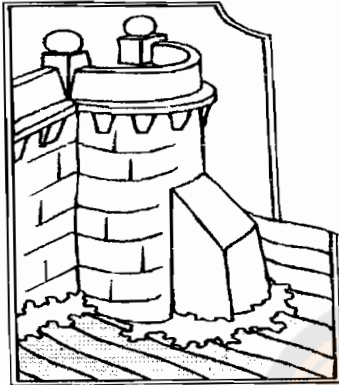
Pada pukul 12 tengah malam, dua sumur sudah siap. Sudah ada 457 candi yang siap. Jadi masih kurang 543 buah candi. Tatkala hal ini dilaporkan kepada Jonggrang, perawan cantik itu pun terkejut. Akan tetapi, Temiyi, inang pengasuh yang cerdas itu memberi tahu bahwa pekerjaan Bandawasa bisa dibuyarkan oleh orang-orang desa yang menumbuk padi, pergi ke pasar, dan kerja lainnya.

“Bagaimana bisa?” tanya Jonggrang tidak percaya.

“Sebab Bandawasa dibantu makhluk halus yang takut cahaya matahari dan bunyi orang bekerja...”, kata Temiyi menjelaskan.

Jonggrang pun maklum. Oleh karena itu, untuk persiapan, ia segera memerintahkan beberapa orang ponggawa yang masih setia untuk siap-siap membangunkan penduduk dan diminta untuk menumbuk padi, pergi ke pasar, dan mengerjakan pekerjaan lainnya.

Tepat pada pukul 4 pagi, kekurangan candi 187. Mendengar laporan ini, Jonggrang segera memerintahkan prajurit untuk membunyikan bebunyian yang menimbulkan kesan orang bekerja. Makhluk-makhluk halus yang mendengar orang menumbuk padi menjadi ketakutan. Mereka langsung meninggalkan Bandawasa tanpa pamit dengan pekerjaan yang belum selesai.



Bandawasa tahu bahwa saat itu masih malam dan belum pagi, tetapi ia tidak dapat mencegah perginya makhluk-makhluk halus itu. Itulah sebabnya ia menjadi sangat marah. Ia mendatangi Jonggrang dan langsung mengutuk bahwa Jonggrang berhati batu. Seketika itu juga, Jonggrang berubah menjadi arca yang hingga sekarang masih bisa kita kunjungi bersama di candi Prambanan.

Dikutip dari: *Cerita Rakyat dari Yogyakarta 3*, Bakdi Soemanto, Grasindo, 2003.

2. Tiap-tiap kelompok mengajukan pertanyaan tentang isi cerita tersebut!

**Lembar Kerja**

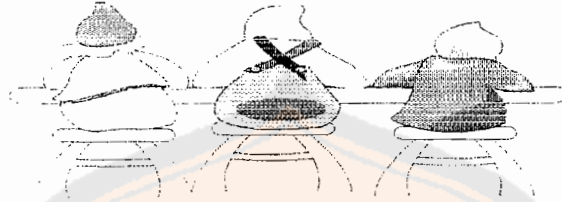
1.	.....
2.	.....
3.	.....
4.	.....
5.	.....

3. Tiap-tiap kelompok dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain

**Lembar Kerja**

1.	.....
	.....
2.	.....
	.....
3.	.....
	.....
4.	.....
	.....
5.	.....
	.....

4. Jelaskan tokoh dan penokohan dengan memberikan bukti dalam kelompok kecil!



**Lembar Kerja**

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Siswa menjelaskan latar cerita dengan memberikan bukti dalam kelompok kecil!



**Lembar Kerja**

1. ....
.....
2. ....
.....
3. ....
.....

6. Siswa melaporkan dan mengomentari hasil diskusi



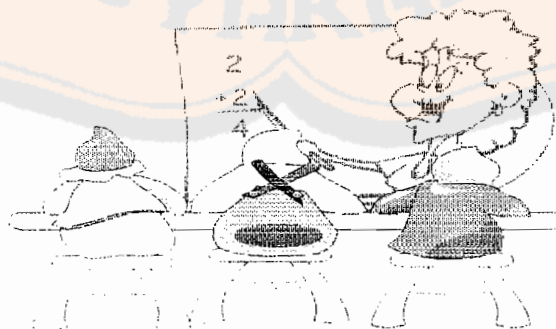
Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain

Kelompok	Komentar

7. Tentukan amanat cerita secara lisan!

8. Siswa dan guru membuat kesimpulan

1.	.....
	.....
2.	.....
	.....
3.	.....
	.....



9. Guru mengomentari hasil diskusi siswa

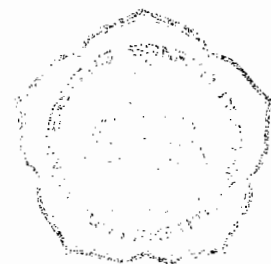
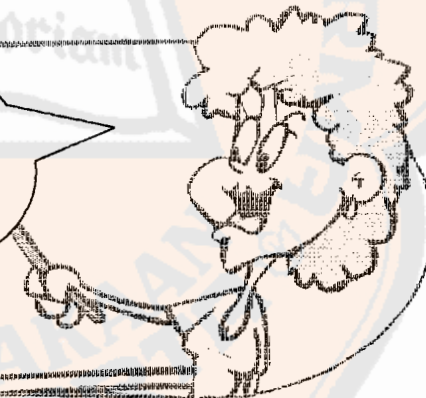


1. ....
2. ....
3. ....

10. Pekerjaan Rumah

Carilah cerita rakyat yang lain kemudian temukan isi dan amanat cerita secara individual!

Untuk PR, temukan isi dan amanat dari cerita tersebut !





## UNIT 5

## MEMBACA CERITA LAMA

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, memparafrasakan puisi, mendengarkan cerita rakyat, dan **membacakan cerita rakyat yang masih populer**

Kompetensi Dasar : Membacakan cerita lama yang masih populer

Indikator

- Membacakan cerita lama dengan menarik, tepat dalam menirukan gerak-gerik dan suara tokoh-tokohnya, disertai dengan ekspresi yang tepat
- Menjelaskan isi cerita lama yang masih populer

1. Bacalah cerita rakyat yang masih populer berikut ini!

### KIAI AGENG SELO MENANGKAP PETIR

Bagi masyarakat Jawa, nama Kiai Ageng Selo tentu tidak asing lagi. Kita masih sering menjumpai orang-orang Jawa pedesaan, agar terhindar dari sambaran petir ketika sedang berjalan di bawah derasny hujan, yang akan berteriak lantang, “Gandrik! Aku cucunya Kiai Ageng Selo!”.

Dengan meneriakkan mantra ajaib itu, orang-orang yang menyebut dirinya sebagai cucu Kiai Ageng Selo akan terhindar dari petir yang bagaimanapun dahsyatnya.

Siapakah sesungguhnya Kiai Ageng Selo itu sehingga petir pun takut kepadanya? Kisahnya sebagai berikut.

Kiai Ageng Selo pada masa kecilnya bernama Bagus Songgom. Dia anak dari tokoh sakti yang pada zaman itu, yaitu Kiai Ageng Getas Pendowo. Dengan begitu, Bagus Songgom ini adalah cucu dari Jaka Tarub yang beristrikan bidadari Nawang Wulan itu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Bagus Senggom sejak kecil sudah mewarisi bakat-bakat unggul para leluhurnya, seperti kesaktian, ketampanan, dan juga kenakalan.

Kiai Ageng Getas Pendowo tidak ingin melihat semua bakat yang dimiliki putranya akan hilang tak berguna seiring dengan berlalunya waktu, atau bahkan dipergunakan untuk tindak kejahatan. Oleh karena itu, segera dipanggilnya Bagus Senggom yang sudah mulai beranjak dewasa itu.

“Putraku, Bagus Senggom. Menurut wasiat yang telah Ayah terima dari para leluhur kita...”

“Wasiat? Wasiat apa itu, Ayah?” sela Bagus Senggom tak sabar.

“Sebuah wasiat yang menyatakan bahwa keturunan Jaka Tarub, buyut kita itu, kelak akan ada yang menjadi raja”.

“Menjadi raja? Benarkah itu, Ayah?” seru Bagus Senggom dengan riangnya.

“Benar, anakku. Engkaulah yang Ayah harapkan menjadi raja dari keturunan Jaka tarub”, lanjut Kiai Ageng Getas Pendowo bersungguh-sungguh.

“Lalu apa rencana ayah untuk mewujudkan wasiat itu?”

“Kamu harus semakin dekat ke istana, anakku”.

“Maksud ayah?”

“Mengabdilah ke Demak. Penuhi wasiat leluhur kita, anakku”, ujar Kiai Ageng Getas Pendowo, ayah dan sekaligus guru Bagus Senggom.

Berangkatlah Bagus Songgom dari desa Selo menuju ke Demak, seperti yang disarankan ayahnya. Bagus Songgom pun melamar untuk menjadi prajurit.

“Kamu ingin menjadi prajurit?” tanya lurah Tamtama penuh selidik.

“Benar, Ki Lurah”, jawab Bagus Songgom sopan.

“Tetapi Demak tidak butuh pemuda yang lemah. Kamu mengerti?”

“Hamba mengerti Ki Lurah. Hamba bersedia memenuhi semua persyaratan dan peraturan di sini”.

“Hem, bagus. Itulah jawaban calon prajurit Demak. Aku akan mengujimu, apakah kamu benar-benar siap”, kata Lurah Tamtama dengan tatapan aneh.

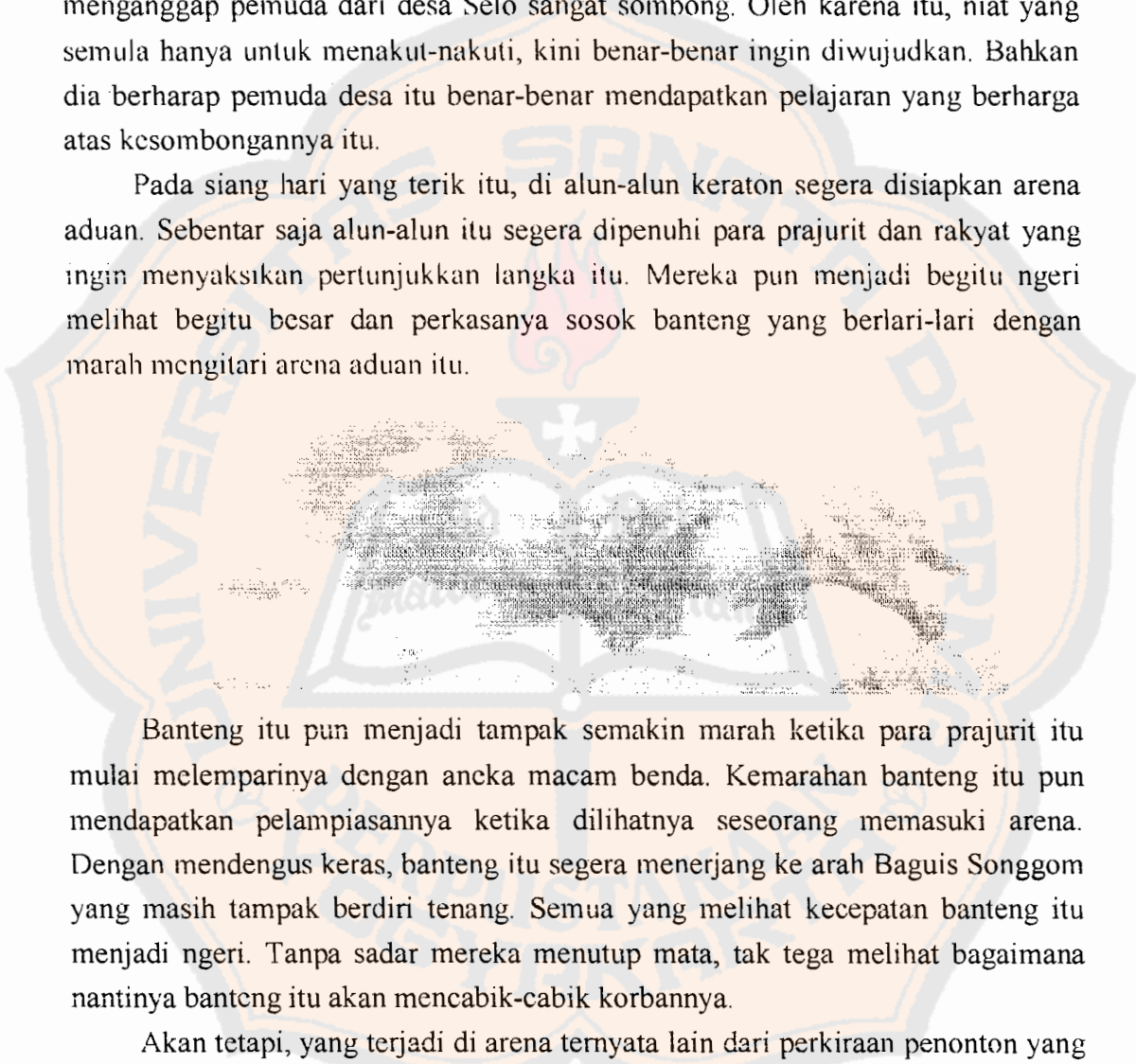
“Hamba siap menjalaninya, Ki Lurah”, ujar putra Kiai Ageng Getas itu masih ndengan tetap tenangnya.

“Hari ini juga kamu akan saya adu dengan seekor banteng!” kata Lurah Tamtama itu dengan suara menggelegar.

Dia menyangka pemuda yang duduk di hadapannya itu akan langsung menggigil ketakutan. Namun, di luar dugaannya, pemuda dari Selo itu tetap menganggukkan kepalanya. Tak tampak tanda ketakutan dalam sorot matanya.

“Ja... Jadi kamu tetap melanjutkan niatmu, meskipun itu berarti kamu akan dicabik-cabik oleh banteng?” tanya Lurah Tamtama itu menjadi tersinggung. Dia menganggap pemuda dari desa Selo sangat sombong. Oleh karena itu, niat yang semula hanya untuk menakut-nakuti, kini benar-benar ingin diwujudkan. Bahkan dia berharap pemuda desa itu benar-benar mendapatkan pelajaran yang berharga atas kesombongannya itu.

Pada siang hari yang terik itu, di alun-alun keraton segera disiapkan arena aduan. Sebentar saja alun-alun itu segera dipenuhi para prajurit dan rakyat yang ingin menyaksikan pertunjukkan langka itu. Mereka pun menjadi begitu ngeri melihat begitu besar dan perkasanya sosok banteng yang berlari-lari dengan marah mengitari arena aduan itu.



Banteng itu pun menjadi tampak semakin marah ketika para prajurit itu mulai melemparinya dengan aneka macam benda. Kemarahan banteng itu pun mendapatkan pelampiasannya ketika dilihatnya seseorang memasuki arena. Dengan mendengus keras, banteng itu segera menerjang ke arah Bagus Songgom yang masih tampak berdiri tenang. Semua yang melihat kecepatan banteng itu menjadi ngeri. Tanpa sadar mereka menutup mata, tak tega melihat bagaimana nantinya banteng itu akan mencabik-cabik korbannya.

Akan tetapi, yang terjadi di arena ternyata lain dari perkiraan penonton yang memadati arena itu. Banteng itu ternyata menerjang tempat yang kosong, Bagus Songgom sudah melenting tinggi ke udara saat banteng itu menerjangnya. Bahkan kini dia sudah bersiap-siap dengan kesaktiannya saat banteng itu mulai berbalik hendak menyerangnya kembali.

“Braaak!” terdengar bunyi sangat keras saat kepala banteng itu beradu dengan tangan kokoh Bagus Sdonggom. Banteng itu seolah-olah membentur batu

karang. Saat banteng terhuyung-huyung, Bagus segera menyergap tanduk banteng itu kuat-kuat, memelintirnya, dan secepat kilat tangan bagus Songgom terayun deras menghajar kepala banteng.

“Praaak!” kepala banteng itu pun pecah, dan hewan perkasa itu pun roboh di kaki pemuda Selo.

Sorak-sorai dan tepuk tangan pun segera membahana di alun-alun keraton.

“Luar biasa! Hidup orang Selo! Hidup Bagus!” teriak penonton yang memadati alun-alun keraton.

Semua memuji, takjub, dan kagum kepada kehebatan pemuda Selo, putra Kiai Ageng Getas Pendowo itu.

Namun, tidak semua orang suka akan keberhasilan Bagus Songgom. Lurah Tamtama menjadi iri melihat semua orang menglu-clukannya. Ia merasa kedudukannya sebagai pemimpin terancam oleh kesaktian Bagus. Oleh karena itu, ia segera memanggil Bagus Songgom di tempat yang terpisah, di luar barak keprajuritan.

Saat keduanya bertemu, Lurah Tamtama itu langsung menegurnya dengan kata-kata yang menusuk hati, “Semua orang memuji kehebatanmu setinggi langit, tetapi aku tidak! Sebab di mataku, kamu tak lebih dari seorang pengecut!”

“Maksud Ki Lurah?” tanya Bagus Songgom kaget.

“Maksudku jelas. Kau tak lebih hanya seorang pengecut!” Sebab saat kau memukul kepala banteng, kau jelas membuang muka. Kamu takut melihat darah dan itu pantang bagi prajurit Demak”.

“Jadi?” tanya Bagus Songgom dengan tubuh gemetar menahan gejolak perasaannya.

“Jadi jelas, kau tidak diterima sebagai prajurit Demak”, sahut Ki Lurah Tamtama cepat.

Bukan main marahnya putra Ki Ageng Getas Pendowo itu. Namun, ia segera ingat pesan ayahnya sehingga ia hanya memendam kemarahannya. Jika tidak, kepala Lurah Tamtama itu akan bernasib sama dengan kepala banteng. Sambil menahan gejolak perasaannya, Bagus Songgom pun berkata, “Tak lama lagi, Ki Lurah akan menyesal telah berlaku tidak adil kepada orang Selo”.

Lurah Tamtama itu pun menggigil ketakutan melihat tatapan Bagus Songgom bagaikan harimau yang siap merobek mangsanya itu. Ia hanya bisa terpaksa memandangi kepergian Bagus Songgom. Hatinya diliputi kecemasan mengingat kata-kata pemuda dari Selo itu.



Kecemasan Lurah Tamtama akhirnya menjadi kenyataan, ketika beberapa hari kemudian datang prajurit yang menjaga perbatasan melaporkan kedatangan pasukan dari Selo. Lurah Tamtama seketika menjadi pucat wajahnya. Dia menyadari kesalahannya. Ia menjadi bimbang, antara nekat mengerahkan pasukan atau menceritakan sebab-musababnya kepada Sultan, dan itu berarti dia siap menerima kemarahan Sultan. Akhirnya, dia memilih menerima kemarahan Sultan.

Sultan Trenggono pun menjadi gusar, kemarahannya tak terbendung. “Hukuman tetap akan dijatuhkan kepadamu. Sekarang cepat tarik semua pasukanmu. Apa kamu kira pasukanmu akan dapat meredam kemarahan orang-orang Selo itu, hah? Sungguh bodoh kamu!” kata Sultan Trenggono dengan marahnya.

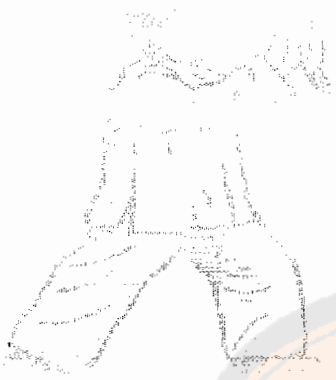
Akhirnya, Sultan Trenggono dengan didampingi Sunan Kalijogo menyongsong kedatangan orang-orang Selo. Setelah bertemu dan saling memberi salam, Sultan Trenggono pun berkata, “Saya yakin, jika Paman Getas Pendowo menghendaki, Paman akan begitu mudah menghancurkan Demak. Tetapi apa itu yang Paman kehendaki? Baiklah, silakan Paman duduk di singgasana saja daripada kita harus berperang”.

Mendengar kata-kata Sultan Trenggono yang penuh kerendahan hati itu, hati Ki Ageng Getas Pendowo menjadi luluh. Ki Ageng Getas Pendowo dan Bagus Songgom segera memerintahkan kepada segenap pengikutnya untuk turun dari kuda dan segera menghaturkan sembah.

“Hamba tidak bermaksud sejauh itu, Kanjeng Sultan” Jawab tokoh sakti dari Selo itu penuh penyesalan.

Menyaksikan kejadian itu, Sunan Kalijogo segera menghampiri Ki Ageng Getas dan Bagus Songgom.

“Ki Ageng, kini saatnya belum tiba. Nanti setelah Demak surut, keturunan Ki Agenglah yang akan menggantikan dan memerintah Tanah Jawa”, kata Sunan Kalijaga bersungguh-sungguh.



Ageng Pendowo dan Bagus Songgom menjadi terobati. Keduanya segera mengajak para pengikutnya untuk mohon diri dan kembali ke desa Selo. Sejak itu, kegiatan sehari-hari Bagus Songgom adalah bekerja, memperdalam ilmu kanuragan, dan bertapa sampai meninggalnya Ki Ageng Ghetas Pendowo.

Waktu pun berlalu. Bagus Songgom kini menggantikan kedudukan mendiang ayahnya selaku pemimpin padepokan dan perguruan. Pengikutnya pun semakin banyak. Ia kemudian dikenal sebagai Kiai Ageng Selo.

Pada suatu ketika, Kiai Ageng Selo menerima wangsit (pesan gaib dari Tuhan) agar ia pergi ke Demak. Ternyata, pada saat itu di Kraton Demak sedang terjadi peristiwa besar, yaitu wafatnya Sultan Demak. Untuk mengganti kedudukan Sultan, para wali dan Kiai sepakat berkumpul di masjid besar Demak untuk membahas siapa yang patut sebagai pengganti Sultan Demak.

Sementara para wali dan Kiai bersidang, di luar cuaca berubah menjadi gelap. Hujan pun turun dengan sangat lebat. Angin bertiup sangat kencang, dan kilat datang menyambar-nyambar dengan suara menggelegar memekakkan telinga. Pohon-pohon di sekitar masjid pun banyak yang bertumbangan.

Menyaksikan kejadian alam yang tidak biasa itu, para wali dan kiai yang sedang bersidang di dalam masjid menjadi cemas. Hati mereka pun berdegub keras saat melihat seberkas sinar yang kuat mengarah ke masjid. Namun, untungnya pada saat yang kritis itu tampak sesosok bayangan menghadang datangnya sinar itu.

“Duaaar!” terjadilah benturan yang memekakkan telinga dan sanggup mengguncangkan suasana sekitar masjid.

Semua wali dan Kiai yang menyaksikan kejadian itu menjadi takjub. Di halaman masjid kini tampak berdiri kokoh dan dalam keadaan segar-bugar, seseorang yang dahulu pernah membuat takjub di alun-alun Demak. Dialah Bagus Songgom alias Kiai Ageng Selo.



3. Siswa melaporkan dan mengomentari hasil diskusi



Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain

Kelompok	Komentar

4. Siswa membuat kesimpulan

1. .... .....
2. .... .....



5. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusi siswa

1. ....
2. ....
3. ....



6. Pekerjaan Rumah

Siswa mencari cerita rakyat yang masih populer kemudian menjelaskan isinya secara individual!

Untuk PR, cari cerita rakyat dan jelaskan isi ceritanya !



UNIT 6

MEMPARAFRASAKAN PUISI

Standar Kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui membaca novel anak, bermain peran, **memparafrasakan puisi**, mendengarkan cerita rakyat, dan membacakan cerita rakyat yang masih populer.

Kompetensi Dasar : Memparafrasakan puisi anak

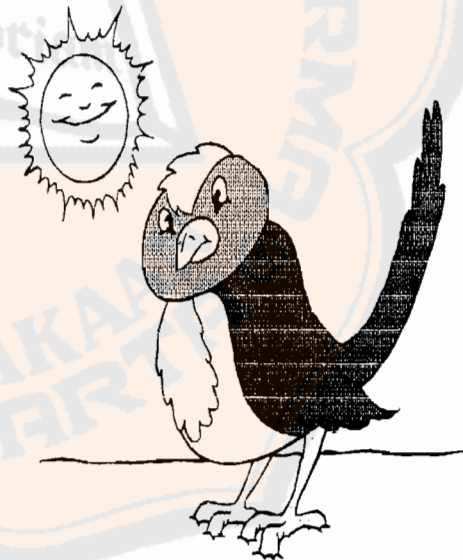
Indikator

- Menjelaskan isi amanat/pesan yang terkandung dalam puisi
- Mengubah puisi ke dalam prosa sederhana dengan mempertahankan makna atau isi puisi

1. Bacalah puisi berikut ini!

**SALAM PAGI**

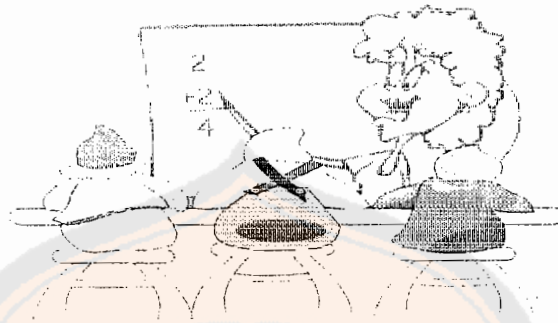
Kukuruyuuk!!  
 Ayam jantan telah berkokok  
 Tanda hari menjelang pagi.  
 Dan aku pun harus  
 Segera mandi  
 Lalu pergi ke sekolah lagi.  
 Selamat pagi!  
 Kuucap salam untuk mentari  
 yang selalu setia menemani  
 Menyinari semua  
 Isi bumi  
 Tuhan ...  
 Terima kasih!  
 Telah kau ciptakan matahari  
 Sebagai penerang dunia ini.



(Karya: Riska Hening Trisyantoro, SD Keputran IV Yogyakarta)  
 Sumber dari: *Suatu Cerita dari Negeri Angin*, Agus.R Sarjono, Jendela, 2003.



5. Siswa dan guru membuat kesimpulan



1.	.....
	.....
2.	.....
	.....
3.	.....
	.....

6. Pekerjaan Rumah

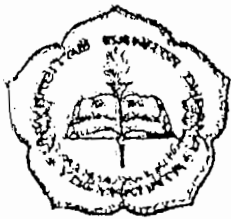
Carilah sebuah puisi anak kemudian carilah amanat/pesan puisi dan ubahlah bentuk puisi menjadi prosa tanpa mengubah isinya secara individual!



LAMPIRAN



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 228 /Pnl/Kajur/JPB5 / X / 2003  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. IBU SUMIATI, SIP

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : KURNIASARI  
No. Mhs : 981224008  
Program Studi : POSID C PENDIDIKAN BAHASA, CASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
Jurusan : POS C PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
Semester : II ( SEBELAS )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD N WONDOSARI, GUNUNGKIDUL  
Waktu : Oktober  
Topik / Judul : PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN  
KESUSASTERAAN KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI I,  
WONDOSARI, GUNUNGKIDUL.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Oktober 2003

Dekan,

dan Ketua Jurusan PBS



Herujianto, M.A, Ph.D

NPP : .....

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

**Kuesioner Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran  
Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V  
Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta**

Nama	:
No Urut	:
Kelas	:
Lingkarilah yang sesuai dengan minat kamu!	
1. Jika kamu harus membaca cerita rakyat, kamu lebih suka pada..... a. Cerita binatang (misalnya kancil) b. Cerita kejadian (misalnya terjadinya gunung Tangkuban Perahu) c. Cerita raja-raja (misalnya cerita raja Majapahit). d. .... (tulis yang lain).	
2. Mana judul cerita yang lebih kamu senangi .... (boleh lebih dari satu) a. Sincan b. Doraemon c. Kancil mencuri timun d. Cerita Cinde Laras	
3. Pelajaran puisi yang kamu senangi adalah.... a. Banyak membaca puisi b. Banyak menulis puisi c. Kedua-duanya (membaca dan menulis puisi). d. .... (tulis yang lain).	
4. Pelajaran drama yang kamu senangi adalah.... a. Membaca drama b. Menulis drama c. Bermain drama d. .... (tulis yang lain)	
5. Tema puisi yang kamu senangi terutama yang berhubungan dengan: a. Lingkungan hidup b. Pendidikan c. Petualangan d. .... (tulis yang lain).	
6. Baris-baris puisi yang kamu senangi adalah puisi yang .... a. Panjang b. Pendek c. Sedang d. .... (tulis yang lain)	

7. Tema drama yang kamu senangi terutama yang berhubungan dengan :
- a. Lingkungan hidup
  - b. Pendidikan
  - c. Petualangan.
  - d. .... (tulis yang lain).

8. Akhir cerita drama yang kamu senangi adalah yang....
- a. Menyedihkan
  - b. Menyenangkan
  - c. Biasa-biasa saja
  - d. .... (tulis yang lain).

9. Jenis drama yang kamu senangi adalah yang berisi ....
- a. Kekerasan
  - b. Kelucuan
  - c. Banyak nasihat
  - d. .... (tulis yang lain).

10. Jumlah pelaku dalam drama yang kamu senangi adalah ....
- a. satu orang
  - a. dua orang
  - b. tiga orang
  - d. banyak orang

11. Novel apa sajakah yang pernah kamu baca...
- a. Siti Nurbaya
  - b. Salah Asuhan
  - c. Salah Pilih
  - d. .... (tulis yang lain)



**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Puisi apa sajakah yang pernah Anda ajarkan kepada siswa?
2. Tema puisi apa sajakah yang Anda pilih untuk diajarkan kepada siswa?
3. Bagaimana Anda mengajarkan puisi kepada siswa?
4. Tema drama seperti apakah yang Anda pilih untuk diajarkan kepada siswa?
5. Bagaimanakah cara Anda mengajarkan drama?
6. Berapa pemain drama yang Anda pilih untuk diajarkan kepada siswa?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai cerita-cerita anak dalam televisi, seperti Doraemon, Sincan dan sejenisnya?
8. Apakah Anda sudah menggunakan KBK dalam mengajar?
9. Anda sudah tahu KBK seperti apa, apa pernah ditatar?
10. Bagaimanakah teknik mengajar yang Anda gunakan?

**ANGKET PENILAIAN**

**IDENTITAS**

Jenis Kelamin:L/P

Pendidikan :SPG/ D3/ S1/ S2/ S3

**PETUNJUK**

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran kesusastraan untuk kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri V Wonosari. Isilah angket ini dengan membubuhkan tanda centang (v) pada pilihan yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

NO	Aspek yang Dinilai	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
<b>SILABUS</b>				
1	Kejelasan identitas mata pelajaran			
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi			
3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar			
4	Ketepatan perumusan indikator			
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran			
6	Ketepatan pemilihan media			
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran			
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar			
9	Ketepatan pengembangan evaluasi			
10	Ketepatan pengalokasian waktu			
<b>MATERI</b>				
11	Ketepatan Pemilihan Materi Cerita Modern			
12	Ketepatan Pemilihan Materi Cerita Rakyat			

13	Ketepatan Pemilihan Teks Drama			
14	Ketepatan Pemilihan Novel			
15	Ketepatan Pemilihan Puisi			
16	Kesesuaian uraian materi dengan indikator			
17	Kesesuaian latihan dengan indikator			
18	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator			
19	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran			
20	Kemenarikan desain materi			



## BIODATA



**Kurniasari**, dilahirkan di Gunungkidul, Yogyakarta pada tanggal 17 April 1980. Anak tunggal ini mengawali pendidikan formal pada tahun 1986 di SD Negeri V Wonosari, Gunungkidul. Setelah tamat SD, pada tahun 1992 melanjutkan studi di SLTP N 3 Wonosari, Gunungkidul dan tamat pada tahun 1995. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di SMK N 4 Yogyakarta. Setelah tamat pada tahun 1998, kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Sanata Dharma dan mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, ia menempuh jalur skripsi yang berjudul “Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Kesusastraan untuk Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri V Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta”.

